

**UPAYA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PENERAPAN TEKNIK KUIS TIM DI SD NEGERI
SIDOMULYO SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

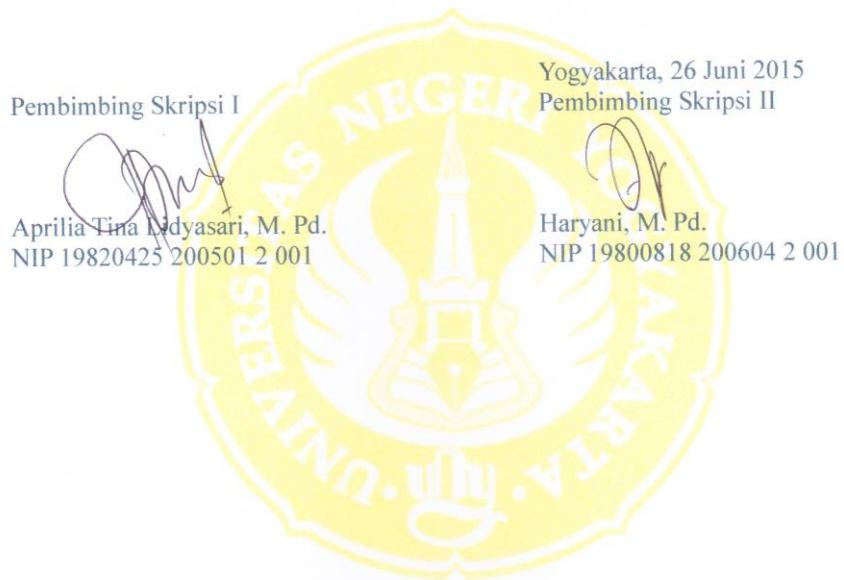


Oleh
Rifninda Nur Linasari
NIM 11108241127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN TEKNIK KUIS TIM DI SD NEGERI SIDOMULYO SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Rifninda Nur Linasari, NIM 11108241127 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2015
Yang menyatakan,



Rifninda Nur Linasari
NIM 11108241127

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN TEKNIK KUIS TIM DI SD NEGERI SIDOMULYO SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Rifninda Nur Linasari, NIM 11108241127 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

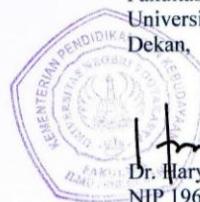
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aprilia Tina Lidysari, M. Pd.	Ketua Penguji		04-08-15
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		04-08-15
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		03-08-15
Haryani, M. Pd.	Penguji Pendamping		04-08-15



07 AUG 2015

Yogyakarta, 07 AUG 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Cara untuk membuat diri kita berkualitas adalah memaksimalkan kemampuan, konsentrasi, ketelitian, dan kecermatan.

(W.A. Foster)

Jangan mencemaskan apa yang orang lain lakukan, lakukan yang terbaik terhadap apa yang kita lakukan sekarang dengan penuh konsentrasi dan tanggung jawab.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT., karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda, Siti Nurwiyanti dan Pawit yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukung setiap jalan yang kupilih.
2. Almamaterku, tempat menimba ilmu.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**UPAYA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV
MELALUI PENERAPAN TEKNIK KUIS TIM DI SD NEGERI
SIDOMULYO SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Rifninda Nur Linasari
NIM 11108241127

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo dalam proses pembelajaran melalui penerapan teknik kuis tim.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Data konsentrasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat melalui penerapan teknik kuis tim. Pada siklus I, berdasarkan hasil observasi, rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah 14,88 dengan persentase 51,31%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan adalah mengubah isi segmen kuis tim, pemberian contoh soal jawaban singkat oleh guru, pemberian motivasi secara lisan kepada siswa agar mampu bekerjasama dengan rekan satu tim, dan memperbaiki kolom penulisan soal pada lembar kerja siswa. Melalui perbaikan tersebut, pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi meningkat menjadi 18,28 dengan persentase sebesar 63,03%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi $\geq 60\%$, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: *konsentrasi belajar; kuis tim*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Aprilia Tina Lidysari, M. Pd. dan Ibu Haryani, M. Pd. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
4. Kepala SD Negeri Sidomulyo Sleman, Ibu Kasiyam, S. Pd, SD. yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian.
5. Guru kelas IV SD Negeri Sidomulyo Sleman, Ibu Nuri Mustika Sari, S.Pd. yang telah bersedia membagi ilmu dan pengalaman penelitian.
6. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri Sidomulyo Sleman yang telah bersedia belajar bersama.
7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Siti Nurwiyanti dan Bapak Pawit yang telah memberikan dukungan moral, kasih sayang, motivasi, dan material serta senantiasa berdoa.
8. Bapak dan Ibu Dosen FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan di PGSD FIP UNY.
9. Seluruh pegawai Tata Usaha dan Perpustakaan kampus di UNY yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Sahabat seperjuangan PGSD FIP UNY 2011 terutama Indri, Tiwi, Ria, Dyah, dan Yu'i.
11. Semua pihak yang memberikan bantuan, doa, dan motivasi.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agama. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan

demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 05 Agustus 2015

Penulis



Rifninda Nur Linasari
NIM 11108241127

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	10
B. Kajian Tentang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	12
1. Hakikat Pembelajaran IPS di SD	12
2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD.....	14
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD	16
C. Kajian Tentang Konsentrasi Belajar.....	16
1. Hakikat Konsentrasi Belajar	16

2. Pentingnya Konsentrasi Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar	21
4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Konsentrasi Belajar	23
D. Kajian Tentang Strategi <i>Active Learning</i> Teknik Kuis Tim	26
1. Strategi <i>Active Learning</i>	26
2. Karakteristik Strategi <i>Active Learning</i>	29
3. Kelebihan Strategi <i>Active Learning</i>	30
4. Jenis-jenis Teknik Dalam <i>Active Learning</i>	32
5. Teknik Kuis Tim.....	33
a. Pengertian Teknik Kuis Tim	33
b. Karakteristik Teknik Kuis Tim.....	37
c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kuis Tim.....	38
E. Penelitian yang Relevan.....	40
F. Kerangka Berpikir.....	41
G. Hipotesis Tindakan.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Subjek dan Objek Penelitian	46
C. <i>Setting</i> Penelitian	47
D. Definisi Operasional	47
E. Desain Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Instrumen Penelitian	54
H. Teknik Analisis Data	56
I. Indikator Keberhasilan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I	60
2. Siklus II.....	69
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN	92
----------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1	Kisi-kisi Observasi Konsentrasi Belajar Siswa.....
Tabel 2	Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Active Learning</i> Teknik Kuis Tim.....
Tabel 3	Klasifikasi Hasil Observasi Siswa
Tabel 4	Inisial Subjek Penelitian.....
Tabel 5	Jadwal Pengumpulan Data
Tabel 6	Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus I
Tabel 7	Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus II.....
Tabel 8	Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa.....

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1	Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....
Gambar 2	Model Siklus Kemmis & Taggart.....
Gambar 3	Siswa Bekerjasama Dalam Membuat Soal Kuis Bersama Teman Satu Tim
Gambar 4	Siswa Memanfaatkan Sisa Waktu Pemahaman Materi dengan Bertanya Jawab dengan Teman Satu Tim
Gambar 5	Histogram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa.....

DAFTAR LAMPIRAN

	hal	
Lampiran 1	RPP Siklus I.....	92
Lampiran 2	RPP Siklus II	105
Lampiran 3	Lembar Observasi Konsentrasi Belajar Siswa	119
Lampiran 4	Lembar Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Active Learning</i> Teknik Kuis Tim.....	123
Lampiran 5	Pedoman Wawancara dengan Guru	125
Lampiran 6	Analisis Data Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I	126
Lampiran 7	Analisis Data Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II.....	127
Lampiran 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Active Learning</i> Teknik Kuis Tim pada Siklus I	128
Lampiran 9	Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi <i>Active Learning</i> Teknik Kuis Tim pada Siklus II	131
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Guru Awal Penelitian	135
Lampiran 11	Hasil Wawancara dengan Guru Pada Siklus I	136
Lampiran 12	Hasil Wawancara dengan Guru Pada Siklus II.....	137
Lampiran 13	Kekurangan Siklus I dan Rencana Tindakan Siklus II	138
Lampiran 14	Contoh Soal Yang Dibuat Siswa Untuk Kuis Tim	139
Lampiran 15	Surat Keterangan Validasi Instrumen	140
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY	141
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Sleman	142
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian dari SD N Sidomulyo Sleman	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang berbeda dengan makhluk lain. Perbedaan ini terletak pada pemerolehan akal dan budi bagi setiap manusia. Arif Rohman dan Lusila Andriani (2010: 1) mengemukakan bahwa salah satu kelebihan manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kemampuan akal. Melalui kemampuan akal yang dimiliki, memungkinkan manusia untuk berpikir guna memenuhi kebutuhan hidup. Dalam upaya memenuhi kebutuhan, manusia dituntut untuk memiliki suatu keterampilan. Hal ini sejalan pendapat Purwa Atmaja (2012: 230), untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup orang harus memiliki kepandaian dan keterampilan tertentu dengan cukup memadai. Kepandaian dan keterampilan tersebut dapat diperoleh manusia melalui suatu proses yang disebut belajar.

Belajar adalah proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Slameto (2003: 2) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui belajar, kecakapan seseorang tidak akan hilang, namun justru akan semakin berkembang. Sugihartono, dkk (2007: 75) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap

atau permanen. Hal ini pun berlaku bagi setiap individu yang melakukan proses pembelajaran baik di lingkungan keluarga atau sekolah.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa agar mampu menguasai suatu kompetensi tertentu. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Dwi Siswoyo, 2007: 130). Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi penuntun bagi guru dalam mendidik serta mengajar siswa.

Sosok siswa sekolah dasar umumnya adalah anak berusia 7-12 tahun yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh berkembang, baik secara fisik maupun kognitif. Secara fisik, anak mengalami pertumbuhan menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta lebih banyak belajar berbagai keterampilan (Nandang Budiman, 2006: 14). Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada periode operasional konkret. Artinya, anak akan belajar lebih mudah melalui interaksi dengan benda-benda nyata. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu tinggi yang ditunjukkan melalui sikap aktif untuk mengetahui berbagai hal.

Sikap aktif siswa SD dapat diamati melalui kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi kelompok, bertanya

jawab, bermain peran, maupun bermain/*games*. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, seringkali siswa menunjukkan rasa antusias yang terlalu tinggi. Siswa cenderung bertindak sesuka hati, bahkan tidak lagi mempedulikan peraturan yang mungkin telah disepakati oleh siswa dan guru. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk membuat gaduh dan saling mengganggu satu sama lain. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam rangka melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Konsentrasi belajar menurut Femi Olivia (2008: 40) adalah pemasatan pikiran, atau terpusatnya perhatian terhadap informasi yang diperoleh seorang siswa selama periode belajar. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal di antaranya fokus pandangan, adanya perhatian, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik. Siswa yang mampu berkonsentrasi selama pelajaran akan memiliki daya ingat yang lebih tinggi serta mudah memahami apa yang dipelajari, namun banyak siswa yang kehilangan konsentrasi belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti menemukan permasalahan terkait konsentrasi belajar siswa pada saat melaksanakan observasi di kelas IV SD Negeri Sidomulyo pada bulan November 2014. Observasi dilaksanakan ketika siswa belajar mata pelajaran IPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas IV belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tingkah laku sebagian besar siswa yang terlihat belum siap manakala pembelajaran dimulai. Tiga orang siswa yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan guru, namun

nampak sibuk bermain pulpen tembakan. Saat guru menyampaikan apersepsi masih ada 5 orang siswa yang tampak berbicara dengan teman sambil menghadap ke belakang. Meskipun guru mengadakan sebuah permainan kecil, siswa tetap belum bisa fokus untuk mengikuti permainan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum dapat memaksimalkan kemampuan memfokuskan pandangan pada objek belajar, memberikan perhatian, dan sambutan lisan dengan baik.

Kemampuan psikomotor siswa pun juga masih belum tersalurkan dengan baik. Hal ini dapat diamati pada saat guru membahas materi terdapat 5 siswa yang bermain lempar kemoceng. Ada pula seorang siswi yang duduk tepat di depan guru tampak tengah melepas dan membenarkan jilbab segi empat yang siswi tersebut kenakan. Selain itu, terdapat seorang siswa yang memukul-mukul meja yang kemudian tindakan tersebut diikuti oleh 2 siswa lain.

Peneliti melakukan observasi lanjutan untuk memperjelas permasalahan. Observasi dilakukan bulan Januari 2015. Pada tanggal 28 Januari 2015, siswa melakukan pembelajaran di kelas setelah pelajaran olahraga usai. Siswa membuat kerajinan tangan berupa tirai gantung yang terbuat dari gelas bekas. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok dengan anggota rata-rata 5 orang. Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa agar memperhatikan langkah-langkah pembuatan tirai yang didemonstrasikan, namun siswa justru sibuk mengobrol, berjalan-jalan, dan bermain alat bahan yang akan digunakan.

Saat guru mendemonstrasikan langkah pengerjaan, siswa yang seharusnya memperhatikan terlebih dahulu, justru turut menirukan apa yang guru lakukan. Siswa hanya sesekali memperhatikan. Sebagai akibatnya, ketika siswa mulai diminta untuk bekerja, siswa terus bertanya tentang cara membuat tirai tersebut. Ada pula beberapa siswa laki-laki yang sibuk keluar masuk kelas tanpa izin yang jelas. Tingkah laku siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memperhatikan instruksi guru dengan baik.

Pada tanggal 29 Januari 2015 siswa melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut ialah tanya jawab. Siswa diberi pertanyaan lisan terkait materi yang sedang dibahas satu per satu tanpa diperkenankan melihat catatan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melatih daya konsentrasi siswa, namun dalam praktiknya masih dirasa kurang efektif. Sebagai contoh, sebelum kegiatan tanya jawab dimulai, siswa telah diperingatkan untuk tidak memberi jawaban apabila siswa tidak ditunjuk oleh guru. Saat kegiatan dilaksanakan sebagian besar siswa justru saling bersahutan untuk menyebutkan jawaban. Hal ini membuat siswa yang tengah diberi pertanyaan seakan tidak mampu memberikan jawaban karena siswa tersebut tampak kehilangan konsentrasi. Selain itu, beberapa siswa yang telah mendapat giliran untuk menjawab tidak lagi memperhatikan pelajaran, namun memilih untuk bermain kartu dengan teman sebangku. Ada pula siswa yang bermain bola di sudut kelas.

Sejumlah permasalahan di atas diperkuat oleh adanya *need assessment*

terhadap siswa dan hasil wawancara dengan guru. Hasil *need assesment* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bercanda, mengobrol, bermain, dan terpengaruh saat teman di sekitarnya membuat gaduh. Hasil wawancara terhadap guru kelas IV menunjukkan bahwa siswa memang memiliki konsentrasi belajar yang belum optimal. Saat ada 1 siswa yang membuat gaduh, maka sebagian besar siswa juga ikut terpengaruh. Bahkan ketika guru menjelaskan suatu materi, siswa selalu mengobrol maupun bergurau dengan teman. Guru pun menjelaskan bahwa telah banyak upaya yang dilakukan demi mewujudkan suasana belajar yang kondusif. Salah satu upaya tersebut ialah dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi terbimbing, namun metode ceramah masih mendominasi, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada penggunaan metode ceramah, siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Metode pembelajaran yang kurang mengaktifkan siswa, membuat siswa cepat jenuh saat pembelajaran. Siswa pun mengatasi rasa jenuh tersebut dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan cenderung mengganggu, seperti apa yang telah dipaparkan di atas. Hal ini pun pada akhirnya mengakibatkan daya konsentrasi siswa terhadap pelajaran pun menurun. Padahal daya konsentrasi siswa terbatas ketika mendengarkan dalam waktu yang berkepanjangan. Pollio (Silberman, 2013: 24) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, kemampuan siswa menaruh perhatian pada objek belajar kurang dari 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Silberman (Dhani Daryani, 2013: 24) mengemukakan bahwa

siswa juga akan sulit menyimak guru yang terus berbicara. Sekalipun materi pelajaran itu menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama bukanlah perkara yang mudah. Penerapan metode ini berlawanan dengan karakteristik siswa SD yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif. Oleh karena itu, hendaknya proses pembelajaran didesain dengan cara-cara yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung keaktifan siswa ialah *active learning*.

Strategi *active learning* dikenalkan oleh Melvin L. Silberman. Strategi ini dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa agar aktif selama proses pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran dari strategi *active learning* ialah kuis tim. Selain itu menuntut siswa untuk selalu aktif, teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa mampu untuk menikmati kegiatan yang dilakukan. Apabila hal ini terjadi, siswa pun akan lebih mudah dalam memusatkan perhatian saat belajar. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan melatih siswa dalam berkonsentrasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **“Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Sebelas siswa masih bermain saat pelajaran berlangsung
2. Lima siswa bercakap-cakap dengan teman saat guru menjelaskan
3. Siswa membuat gaduh dengan cara memukul meja dan ditirukan oleh teman di sekelilingnya
4. Siswa bercanda saat pelajaran
5. Siswa tidak memperhatikan instruksi guru
6. Metode pembelajaran yang dominan digunakan ialah ceramah
7. Guru belum pernah menggunakan strategi *active learning* teknik kuis tim.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka penelitian dibatasi pada upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut.

“Bagaimanakah upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV

melalui penerapan teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman tahun ajaran 2014/2015 ”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif rujukan informasi oleh praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta memotivasi guru agar mampu berinovasi menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkonsentrasi lebih besar.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa agar lebih aktif dan berkonsentrasi dalam proses belajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik siswa menurut Sardiman (2007: 120) ialah seluruh perilaku dan kemampuan pada diri siswa sebagai hasil pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita. Siswa kelas IV SD umumnya ialah sosok anak yang memasuki masa kanak-kanak akhir dengan usia 10 tahun. Pada masa ini, anak memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai serta diselesaikan. Menurut Syamsu Yusuf (2013: 15), tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir antara lain:

1. belajar memperoleh keterampilan fisik untuk bermain,
2. belajar membentuk sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai makhluk biologis,
3. belajar bergaul dengan teman sebaya,
4. belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelamin,
5. belajar keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung,
6. mengembangkan kata hati,
7. belajar memperoleh kebebasan individu, dan
8. mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial.

Penyelesaian tugas perkembangan anak pada tahap ini banyak dipengaruhi oleh guru di sekolah (Rita Ekka Izzaty, 2008: 104). Pada masa ini

anak dapat menerima bahan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Anak juga telah siap untuk menjelajahi lingkungan di sekitarnya. Seorang anak yang memasuki masa kanak-kanak akhir tidak lagi puas dengan hanya berperan sebagai penonton, akan tetapi berusaha agar dapat menjadi bagian dari lingkungan.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 125) menyebutkan sifat khas anak pada masa kelas tinggi sekolah dasar antara lain:

1. adanya keinginan akan kehidupan praktis sehari-hari yang nyata. Hal ini menyebabkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis,
2. realistik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu ingin belajar,
3. munculnya minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus pada akhir masa ini,
4. gemar untuk membentuk sebuah kelompok sebaya, dan
5. hingga kurang lebih umur 11 tahun, anak membutuhkan guru atau orang yang lebih dewasa yang berperan sebagai pembimbing.

Siswa kelas IV memasuki masa kanak-kanak akhir. Masa ini merupakan tahap untuk menemukan eksistensi diri secara utuh bagi setiap anak (Sardiman, 2007: 113). Oleh sebab itu, anak memerlukan sosok yang telah dewasa untuk membina dan mengarahkan proses penemuan diri agar mencapai hasil seperti yang diharapkan. Pada proses ini, sosok seorang guru termasuk di dalamnya guru kelas IV harus mampu untuk mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar serta menghargai siswa sebagai subjek yang

memiliki bekal dan kemampuan. Tujuan belajar pun harus diarahkan sesuai dengan karakteristik atau kondisi siswa. Interaksi antara guru dan siswa dapat diwujudkan melalui pemberian motivasi kepada siswa agar siswa merasa memiliki semangat dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta mampu memaknai hasil belajar.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang pada dasarnya memiliki dorongan, kemauan dan aspirasi untuk berbuat sesuatu. Dimyati dan Mudjiono (2002: 44) mengungkapkan bahwa dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Keaktifan siswa dapat dilihat dari kegiatan fisik yang mudah diamati dan kegiatan psikis yang tidak dapat diamati dengan indera. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut, guru hendaknya mampu untuk mendesain pembelajaran yang dapat memberikan peluang bagi siswa agar dapat belajar secara aktif baik dalam mencari, memperoleh, dan mengolah apa yang sedang dipelajari oleh siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran ialah strategi *active learning*.

B. Kajian Tentang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

Sapriya (2006: 7) berpendapat bahwa IPS merupakan ilmu

pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari cabang-cangan ilmu sosial kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Saidihardjo (Hidayati, 2002: 8) mengemukakan bahwa IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sesuai Pancasila.

Selanjutnya, Martorella (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 14) berpendapat bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang menekankan pada aspek pendidikan, sehingga nantinya siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki. Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS di SD disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan siswa dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang mengkaji berbagai ilmu sosial yang dapat mengembangkan

intelektual maupun kepribadian siswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai bekal dalam menghadapi persoalan dan tantangan kehidupan di masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Gross (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 14) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu, tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap setiap persoalan yang dihadapi. IPS menjadi salah satu pelajaran yang dapat pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Nursid Sumaatmadja (Hidayati, 2002: 25) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS di SD memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat
- b. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- c. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian

- d. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan
- e. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Etin Solihatin, 2007: 15). Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah mempersiapkan siswa agar mampu memiliki dan menguasai pengetahuan serta berbagai konsep yang berhubungan dengan aspek kehidupan di masyarakat, sehingga bekal tersebut dapat digunakan siswa sebagai bekal dalam berpartisipasi dan menghadapi segala hal yang terjadi di masyarakat.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek berikut ini.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

C. Kajian Tentang Konsentrasi Belajar

1. Hakikat Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan suatu istilah yang berasal dari dua kata yaitu konsentrasi dan belajar. Konsentrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan. Menurut Thursan Hakim, 2002: 1, konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemasatan pikiran terhadap objek tertentu. Pada dasarnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan,

pikiran, dan perasaan. Melalui kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memusatkan sebagian besar perhatian pada objek yang dikehendaki. Pengendalian kemauan, pikiran, dan perasaan dapat tercapai apabila seseorang mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.

Menurut Gagne (Baharudin, 2010: 17), konsentrasi merupakan salah satu tahap dari suatu proses belajar yang terjadi di sekolah. Konsentrasi erat kaitannya dengan unsur motivasi. Tahap konsentrasi terjadi saat siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa harus memperhatikan unsur-unsur pokok dalam materi.

Konsentrasi belajar berarti memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar (Sardiman, 2007: 40). Unsur motivasi dalam hal ini sangat mendukung terbentuknya proses pemasatan perhatian. Pemasatan perhatian dalam proses konsentrasi tidak hanya perhatian yang sekadarnya. Apabila seseorang dalam belajar hanya memiliki perhatian sekadarnya, maka materi yang masuk ke dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, namun hanya samar-sama saja di dalam kesadaran. Lain halnya dengan seseorang yang mampu berkonsentrasi belajar secara penuh, maka kesan yang diperoleh selama proses belajar akan cenderung hidup dan tahan lama (abadi).

Slameto (2003:86) mengungkapkan bahwa konsentrasi adalah pemasatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal

lainnya yang tidak berhubungan. Dalam hal belajar konsentrasi berarti pemusatkan pikiran terhadap suatu mata pelajaran tanpa mempedulikan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Handy Susanto (2006: 46) berpendapat bahwa konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dalam waktu yang relatif lama. Seorang anak dikatakan dapat berkonsentrasi pada pelajaran apabila dapat memusatkan perhatian pada apa yang dipelajari. Semakin banyak informasi yang harus diserap oleh siswa maka kemampuan berkonsentrasi harus dimiliki dalam proses belajar.

Menurut Hendra Surya (2003: 23) konsentrasi adalah pemusatkan sesuatu pada suatu fokus atau tempat tertentu. Jika istilah konsentrasi dikaitkan dengan situasi belajar maka dapat diartikan sebagai pemusatkan daya pikiran terhadap suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajari. Proses pemusatkan daya pikiran merupakan aktivitas berpikir untuk memberikan respon atau tanggapan yang lebih intensif terhadap objek tertentu. Proses ini akan berjalan lebih mudah apabila didahului oleh adanya pengembangan minat pada objek yang akan dipelajari. Objek tersebut harus dipandang sebagai sumber kebutuhan yang mendesak dan utama.

Secara psikologis, jika seseorang mampu berkonsentrasi pada suatu objek maka segala stimulus lain yang tidak diperlukan tidak akan masuk ke dalam alam sadar (Ahmad Rohani, 2010: 24). Akibat dari

keadaan ini adalah pengamatan seseorang terhadap suatu objek menjadi sangat cermat dan berjalan baik. Stimulus yang menjadi perhatian akan mudah masuk ke dalam ingatan. Selain itu stimulus akan menimbulkan tanggapan yang terang, kokoh dan tidak mudah hilang begitu saja bahkan dapat dengan mudah untuk direproduksikan.

Menurut Dimyati (2013: 239), konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatkan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses belajar yang dilakukan. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik diperlukan beberapa usaha yaitu siswa hendaknya berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran, ada tempat belajar tertentu dengan kondisi yang bersih dan nyaman, mencegah timbulnya kejemuhan, meminimalisasi masalah-masalah yang dapat mengganggu, dan mempunyai semangat untuk mencapai hasil terbaik setiap kali belajar (Slameto, 2003: 87).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut. Konsentrasi belajar dapat berjalan secara efektif apabila seseorang mampu menikmati kegiatan belajar yang sedang dilakukan.

Seseorang yang memiliki daya konsentrasi belajar dengan baik akan lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajari.

2. Pentingnya Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Rooijakker (Dimyati, 2013: 239) yang menyebutkan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini pun senada dengan Slameto (2003: 38) yang menyatakan bahwa konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila siswa berusaha untuk berkonsentrasi selama proses belajar maka siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri. Selain itu, apabila siswa telah mampu meningkatkan intensitas kemampuan konsentrasi belajar, kemampuan siswa untuk merespon dan menginterpretasikan materi pelajaran akan lebih optimal. Siswa akan lebih tertantang untuk mengetahui pemecahan persoalan yang tersulit serta selalu ingin belajar hingga tuntas memahami materi pelajaran (Hendra Surya, 2003: 30).

Menurut Oemar Hamalik (2005: 50) menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang disertai dengan pemusatan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir dalam membaca tiap-tiap pokok pengertian yang dikemukakan dalam buku tersebut. Ahmad Rohani (2010: 24) pun mengungkapkan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi belajar dan melakukan suatu penyelidikan untuk

menentukan sesuatu kelak dapat menghadapi kehidupan di dalam masyarakat secara lebih baik. Selain itu dengan adanya konsentrasi belajar, maka:

- a. minat siswa akan tumbuh untuk memenuhi perhatian selama proses belajar,
- b. pemahaman siswa terhadap objek yang dipelajari akan semakin meningkat,
- c. siswa dapat memandang bahan pelajaran sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab,
- d. mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalur penyelesaian suatu masalah, dan
- e. dapat memahami bahwa bahan pelajaran merupakan suatu totalitas yang bermakna dan berguna bagi siswa dalam menghadapi lingkungan tempat tinggal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Thursan Hakim (2002: 7), konsentrasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan badan/fisik seseorang secara keseluruhan. Faktor jasmaniah terdiri dari:

- a) kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit,
- b) cukup istirahat dan tidur,
- c) mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang,
- d) panca indera dapat berfungsi dengan baik, serta
- e) tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf.

2) Faktor rohaniah

Faktor rohaniah terdiri dari:

- a) Kondisi kehidupan yang cukup tenang,
- b) memiliki sifat sabar dan konsisten,
- c) taat beribadah sebagai unsur pendukung ketenangan,
- d) tidak memiliki masalah yang berat, dan
- e) memiliki kemauan keras serta tidak mudah putus asa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain:

- 1) lingkungan sekitar yang cukup tenang,
- 2) udara yang nyaman dan bebas dari polusi maupun bau-bauan yang mengganggu kenyamanan,

- 3) penerangan yang cukup,
- 4) suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi, dan
- 5) dukungan dari orang-orang di sekitar.

4. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Konsentrasi Belajar

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, kebanyakan orang yang memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan maka orang tersebut akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajari. Abin Syamsuddin (2005: 195) menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti:

- a. fokus pandangan: tertuju pada guru, papan tulis, dan media,
- b. perhatian: memperhatikan sumber informasi dengan seksama,
- c. sambutan lisan (*verbal response*): bertanya untuk mencari informasi tambahan,
- d. menjawab: mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu,
- e. memberikan pernyataan (*statement*) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan, dan
- f. sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan.

Menurut Khafidin Thohir, dkk (2013: 101) siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah laku ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu : memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru, dapat merespon dan memahami materi pelajaran yang diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dipelajari, menjawab dengan baik dan benar terhadap setiap pertanyaan yang diajukan, dan mampu menjaga kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.

Engkoswara (Tabrani Rusyan, 1989: 10) menjelaskan bahwa klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang memiliki konsentrasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Perilaku kognitif

Perilaku kognitif merupakan perilaku yang berkaitan dengan pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual. Perilaku kognitif yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki konsentrasi belajar antara lain memiliki kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul apabila diperlukan, mampu menafsirkan informasi secara jelas, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu menganalisis maupun sintesis atas pengetahuan yang diperoleh.

b. Perilaku afektif

Perilaku afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan apersepsi. Siswa yang berkonsentrasi belajar menunjukkan perilaku afektif seperti

mampu menerima dan memberi perhatian pada objek yang dipelajari, memberikan tanggapan atau respon terhadap bahan pelajaran, mampu mengemukakan suatu pandangan atau mengambil keputusan sebagai integrasi dari kepercayaan, ide dan sikap seseorang.

c. Perilaku psikomotor

Perilaku psikomotor adalah perilaku yang berhubungan dengan kelincahan motorik siswa yang ditunjukkan oleh gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai petunjuk, gerakan yang terkoordinasi secara rapi, dan mampu melakukan komunikasi non verbal (ekspresi muka dan gerakan penuh arti).

d. Perilaku bahasa

Perilaku bahasa seseorang yang memiliki konsentrasi belajar ditunjukkan oleh adanya aktivitas bahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Ciri-ciri yang tampak pada siswa yang tidak dapat berkonsentrasi belajar yaitu tidak tenang dalam mengikuti pelajaran, ada kecenderungan mudah gugup, tidak sabar dan terburu-buru dalam melakukan suatu kegiatan, mudah tergoda oleh hal-hal yang ada di sekitar, serta kurang percaya diri (Thursan Hakim, 2002: 15). Hendra Surya (2003:25) menyebutkan bahwa siswa yang kesulitan dalam melakukan konsentrasi belajar memiliki ciri-ciri antara lain: minat belajar lemah, gelisah saat belajar, mudah terpengaruh saat lingkungan tidak kondusif, dan pasif dalam belajar.

Pada penelitian ini, indikator konsentrasi belajar yang digunakan diambil berdasarkan teori dari Abin Syamsudin, di antaranya adanya fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, memberikan pernyataan, serta sambutan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut. Indikator konsentrasi belajar dalam penelitian ini antara lain: adanya fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, memberi pernyataan, dan sambutan psikomotorik.

D. Kajian Tentang Strategi *Active Learning* Teknik Kuis Tim

1. Strategi *Active Learning*

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan mental dan fisik bagi setiap pembelajar (Mel Silberman, 2010: 1). Pembelajaran yang aktif memungkinkan siswa untuk melakukan hal yang lebih banyak. Dalam pembelajaran aktif siswa dapat menggunakan daya berpikirnya untuk mempelajari ide-ide, mengatasi masalah-masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Selain itu seringkali siswa beranjak dari tempat duduk untuk bergerak bebas dalam melakukan kegiatan dalam sebuah pembelajaran.

Untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu untuk mendengar, melihat, mengajukan berbagai pertanyaan, membahas apa yang sedang dipelajari dengan orang lain, serta yang paling penting ialah siswa harus melakukan sebuah aktivitas. Belajar yang aktif berarti siswa mencari tahu sendiri, memberikan contoh, melatih keterampilan, serta mengerjakan berbagai tugas berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dimaksudkan untuk memperdalam pembelajaran dan memperkuat ingatan siswa (Silberman, 2010: 1).

Menurut Confusius (Bermawy Munthe, 2009: 63) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa berlaku aktif untuk berbuat atau praktik. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Ketika siswa belajar dengan aktif, maka siswa mendominasi kegiatan pembelajaran (Hisyam Zaini, 2008: xiv). Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya secara mental saja akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara tersebut, siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan sehingga hasil belajar pun dapat dimaksimalkan.

Belajar yang aktif ialah kegiatan belajar dengan melibatkan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental

intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu (W. Gulo, 2004: 74). Apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat siswa menjadi aktif maka seluruh kemampuan siswa dapat dikembangkan dalam proses belajar. Proses belajar yang demikian dapat diciptakan dengan cara menyajikan materi yang dapat merangsang siswa; memperhatikan karakteristik siswa; guru berperan sebagai motivator, organisator, dan pengarah; serta menggunakan media pembelajaran yang komunikatif.

Syaiful Sagala (2010: 59) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran di mana guru harus berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran antara lain siswa diberi tugas untuk mengamati, membandingkan, menggambar, dan mendeskripsikan berbagai objek yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif/*active learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalu aktif baik mental, intelektual, emosional dan fisik. Melalui pembelajaran aktif siswa dapat melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran seperti melihat, mendengar, bertanya, berdiskusi dengan teman, memberi contoh, dan menerapkan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran aktif merupakan strategi

yang dapat memperdalam pembelajaran dan memperkuat daya ingatan siswa. Guru pun dituntut untuk selalu mendesain pembelajaran dengan suasana yang dinamis, penuh aktivitas, dan selalu memperhatikan karakteristik siswa dalam setiap desain pembelajaran yang dibuat.

2. Karakteristik Strategi *Active Learning*

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 33) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- b. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa
- c. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- d. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasi pelibatan intelektual-emosional dan fisik siswa. Hal ini diarahkan agar siswa dapat memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Menurut Dimyati dan Mudjiono (Mulyani Sumantri, 1999: 108), ciri-ciri pembelajaran aktif yang diterapkan di sekolah antara lain: pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada kepentingan peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing bagi terjadinya pengalaman belajar peserta didik, dan tujuan kegiatan belajar berorientasi pada perkembangan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.

Ciri-ciri pembelajaran aktif dalam panduan pembelajaran model *Active Learning in School* (Hamzah B. Uno, 2011: 75) antara lain:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar yang berbeda-beda
- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru)
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- h. Guru memantau proses belajar siswa
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran aktif secara umum adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran yang melayani berbagai gaya belajar siswa, pembelajaran yang menjadikan guru sebagai fasilitator, serta pemanfaatan media dan penataan lingkungan belajar menjadi salah satu daya dukung bagi keberhasilan pembelajaran.

3. Kelebihan Strategi *Active Learning*

Active learning merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu kemampuan siswa dalam menyimpan informasi hasil belajar

ke dalam ingatan jangka panjang otak siswa. Hal ini dapat terjadi karena kerja *working memory* yang terdapat dalam pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa dapat menemukan kembali, mentransformasikan, atau memadukan informasi untuk disimpan sebagai hasil belajar (Bermawy Monthe, 2009: 68).

Praktik belajar mengajar yang melibatkan intelektual emosional siswa secara maksimum membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar secara optimal. Selain itu, Hendra Surya (2003: 29) menyatakan bahwa melalui belajar aktif guru terus-menerus memberikan stimulus dan penguatan pada setiap siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mengurangi kesempatan bagi siswa untuk tidak berkonsentrasi pada pelajaran.

W. Gulo (2004: 75) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran aktif siswa memperoleh pengalaman belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siswa aktif di dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menikmati pengalaman belajar dengan asyik.
- b. Kegiatan belajar berjalan secara antusias.
- c. Siswa dapat secara mandiri mengetahui dan mencari apa yang ingin dipelajari.
- d. Terdapat rasa keingintahuan untuk belajar yang diikuti dengan sikap untuk mencari tahu.

Pembelajaran aktif memberikan dampak positif dari segi sosial (Bermawy Monthe, 2009: 69), antara lain:

- a. mendorong siswa untuk bekerjasama dengan teman untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- b. membangun sikap toleransi terhadap perbedaan,
- c. membentuk berbagai pandangan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan,
- d. membiasakan siswa agar mampu mendengar secara santun dan penuh perhatian serta mampu menerima perbedaan pendapat,
- e. membantu siswa selalu terkesan dengan topik pelajaran,
- f. membantu siswa untuk belajar menghargai proses dan kebiasaan berpikir demokratis, dan

mengembangkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pikiran dan ide secara jelas.

4. Jenis-jenis Teknik *Active Learning*

Active learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terdiri atas berbagai macam teknik pembelajaran. Silberman (Raisul Muttaqien, 2013: 19) menyebutkan beberapa teknik pembelajaran pada *active learning* adalah sebagai berikut.

- a. Strategi pelibatan belajar langsung: berbagi pengetahuan secara aktif, merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang, kembali ke tempat semula, bertukar pendapat, benar atau salah.
- b. Kegiatan belajar dalam satu kelas penuh: tim pendengar, membuat catatan dengan bimbingan, permainan bingo, pembicara tamu, dan kritikus tayangan video.

- c. Menstimulasi diskusi kelas: debat aktif, rapat dewan kota, membaca keras-keras, argumen dan argumen tandingan.
- d. Belajar bersama: kelompok belajar, pemilahan kartu, turnamen belajar, kekuatan dua orang, dan kuis tim.
- e. Pengajaran sesama siswa: permainan Jigsaw, setiap siswa bisa menjadi guru di sini, pemberitaan, dan poster.
- f. Pengembangan keterampilan: formasi regu tembak, pemeragaan tanpa bicara, menggilir peran, dan lempar bola.

5. Teknik Kuis Tim

a. Pengertian Teknik Kuis Tim

Melvin L. Silberman (Raisul Muttaqien, 2013: 175) berpendapat bahwa teknik kuis tim merupakan teknik tim yang dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat takut. Dalam teknik ini, siswa belajar dalam beberapa tim dengan jumlah anggota 4-5 orang. Setiap tim bertanggung jawab untuk membuat kuis jawaban singkat, sedangkan tim lain menggunakan waktu pembuatan soal untuk memeriksa catatan. Kuis yang telah dibuat akan diberikan kepada tim lain untuk dijawab secara bergiliran. Teknik ini membantu siswa untuk memperdalam materi yang tengah dipelajari. Menurut Silberman (Dani Dharyani, 2010: 133), prosedur kuis tim antara lain:

- 1) pilih topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen,

- 2) bagilah siswa menjadi tiga tim,
- 3) jelaskan format pelajaran serta mulailah untuk menyajikan materi.

Batasilah waktu penyajian materi 10 menit atau kurang dari itu,

- 4) mintalah tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. kuis tersebut harus sudah siap dalam waktu 5 menit. Tim B dan C memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari catatan/materi,
- 5) tim A memberikan kuis kepada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, maka tim C bertugas untuk menjawabnya,
- 6) tim A mengajukan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, serta mengulangi proses tersebut,
- 7) ketika kuis tim A telah selesai, lanjutkanlah dengan segmen kedua dari pelajaran. Tunjuk tim B sebagai pemandu kuis,
- 8) setelah tim B menyelesaikan kuis, lanjutkan pelajaran anda di segmen ketiga. Tunjuk tim C sebagai pemandu kuis.
- 9) begitu seterusnya hingga seluruh tim telah berperan sebagai pemandu kuis.

Langkah pembelajaran tersebut dapat divariasikan menjadi,

- 1) berikan pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan kepada tim yang mendapat giliran menjadi pemandu kuis, dan
- 2) berikan satu pelajaran secara penuh. Bagilah peserta ke dalam dua tim. Pada akhir pelajaran, mintalah kepada kedua tim untuk saling memberi kuis.

Selain langkah kegiatan di atas, Wuri Wuryandani dan Fathurrohman (2012: 67) mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan teknik kuis tim adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelas ke dalam 3 kelompok A, B, dan C.
- 2) Selanjutnya guru membagikan topik-topik pelajaran yang akan disampaikan ke dalam tiga bagian.
- 3) Sampaikan materi pelajaran kepada siswa. Waktu penyampaian materi pelajaran dibatasi, misalnya 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian materi mintalah kepada kelompok A untuk mempersiapkan pertanyaan untuk disampaikan kepada kelompok B dan C. Sementara kelompok A membuat pertanyaan, kelompok B dan C diminta untuk mempelajari kembali catatan mereka.
- 5) Berikan pertanyaan kepada kelompok B, jika tidak bisa menjawab lemparkan kepada kelompok C. Begitu pula pertanyaan untuk kelompok C, jika tidak terjawab berikan kepada kelompok B.
- 6) Setelah tanya jawab selesai, sampaikan materi topik kedua dengan kelompok B sebagai penanya, dan kelompok A dan C sebagai penjawab. Prosesnya sama dengan saat kelompok A sebagai penanya.
- 7) Setelah selesai lanjutkan dengan materi pelajaran topik ketiga, dengan kelompok C sebagai penanya.
- 8) Akhiri pelajaran dengan cara menyimpulkan dan meluruskan jawaban siswa yang keliru agar menjadi jawaban yang benar.

Suprijono (2009: 114) menyebutkan bahwa prosedur kuis tim adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memilih topik yang akan dijelaskan kepada siswa
- 2) Siswa dibagi ke dalam tiga tim besar
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran
- 4) Guru menerangkan materi pelajaran secara singkat
- 5) Guru meminta tim I untuk menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Tim II dan III menggunakan waktu untuk memeriksa catatan
- 6) Tim I memberikan kuis kepada tim II. Jika tim II tidak dapat menjawab, pertanyaan tersebut dilemparkan kepada tim III
- 7) Tim I mengajukan pertanyaan berikutnya kepada tim III. Jika tim III tidak dapat menjawab, pertanyaan dilemparkan kepada tim II.
- 8) Jika kuis telah selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim II sebagai pemandu kuis.
- 9) Setelah tim II menyelesaikan kuis, lanjutkan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim III sebagai pemandu kuis.
- 10) Guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan hasil tanya jawab dan meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru.

Pada penelitian ini, langkah kuis tim yang digunakan adalah sesuai dengan pendapat Silberman (Dani Dharyani, 2010: 133), yaitu:

- 1) pilih topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen,
- 2) bagilah siswa menjadi tiga tim,

3) jelaskan format pelajaran serta mulailah untuk menyajikan materi.

Batasilah waktu penyajian materi 10 menit atau kurang dari itu,

4) mintalah tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. kuis

tersebut harus sudah siap dalam waktu 5 menit. Tim B dan C

memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari catatan/materi,

5) tim A memberikan kuis kepada anggota tim B. jika tim B tidak

dapat menjawab satu pertanyaan, maka tim C bertugas untuk

menjawabnya,

6) tim A mengajukan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C,

serta mengulangi proses tersebut,

7) ketika kuis tim A telah selesai, lanjutkanlah dengan segmen kedua

dari pelajaran. Tunjuk tim B sebagai pemandu kuis,

8) setelah tim B menyelesaikan kuis, lanjutkan pelajaran anda di

segmen ketiga. Tunjuk tim C sebagai pemandu kuis.

9) begitu seterusnya hingga seluruh tim telah berperan sebagai

pemandu kuis.

b. Karakteristik Teknik Kuis Tim

Kuis tim merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa (Hisyam Zaini, 2008: 45). Dalam kuis tim, semua siswa terlibat aktif untuk berpikir dan antusias saat pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang sedang dipelajari lebih kuat, dan daya konsentrasi belajar siswa pun dapat terlatih.

Silberman (Raisul Muttaqien, 2013: 175) menyatakan bahwa kuis tim adalah salah satu teknik *active learning* yang berguna untuk menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Pada pelaksanaan teknik ini, siswa belajar secara berkelompok/tim. Salah satu tim berperan sebagai tim pemandu, sedangkan tim lain menjadi tim penjawab. Tim pemandu bertugas untuk membuat pertanyaan dan memandu kuis, dan tim penjawab bertugas untuk mempelajari materi serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pemandu.

Teknik kuis tim dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terjadi karena siswa selalu aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang bahan ajar bersama dengan teman. Teknik kuis tim dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Selain itu, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa mempelajari materi dan mendiskusikan materi bersama dengan teman satu tim, saling memberikan petunjuk, serta saling berupaya untuk memberikan pertanyaan ataupun jawaban. Dengan demikian, siswa tidak akan mudah lupa dan kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Kuis Tim

Istarani (2012: 212) mengemukakan bahwa teknik kuis tim

memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1) Kelebihan

- a) Adanya kuis akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran
- b) Melatih siswa untuk dapat membuat soal kuis dengan baik
- c) Dapat meningkatkan semangat kompetisi antar siswa secara sportif
- d) Melatih tanggung jawab siswa atas tugas masing-masing
- e) Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar
- f) Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu dibahas kembali.

2) Kekurangan

- a) Siswa kesulitan dalam menyusun pertanyaan yang berkualitas
- b) Siswa tidak mengetahui apa saja yang akan ditanyakan kepada guru
- c) Siswa tidak serius dalam membuat pertanyaan
- d) Adanya tim yang mengerjakan tugas asal-asalan.

Selain uraian penjelasan di atas, Mulyati (2013: 8) menyebutkan bahwa kelebihan dan kelemahan kuis tim adalah sebagai berikut.

1) Kelebihan

- a) Siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran

- b) Adanya kesan bermain oleh siswa pada saat pelajaran, sehingga memunculkan antusias tinggi
- c) Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam berkompetisi
- d) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat
- e) Membiasakan siswa untuk mengkomunikasikan apa yang diperoleh selama pembelajaran
- f) Melatih tanggung jawab siswa.

2) Kelemahan

- a) Efisiensi waktu kurang dapat tercapai
- b) Tingkat aktivitas tinggi yang menimbulkan kegaduhan, sehingga terkadang ada siswa yang tidak memperhatikan
- c) Guru kesulitan dalam mengontrol kelas

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kuis tim adalah teknik belajar secara berkelompok yang melibatkan siswa untuk aktif berpikir, saling bertanya jawab, dan dapat membangkitkan semangat serta meningkatkan tanggung jawab terhadap apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Khafidin Thohir dengan judul “Peningkatan Konsentrasi Belajar Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas VII D SMP Negeri 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan

konsentrasi belajar, yang akhirnya meningkatkan hasil belajar. Pada siklus I menunjukkan persentase konsentrasi belajar 64,69%, rerata hasil belajar 67,19 dan nilai ketuntasan 62,5%. Pada siklus II meningkat menjadi persentase konsentrasi belajar 73,37%, rerata hasil belajar 78,13 dan nilai ketuntasan sebesar 81,25%.

2. Skripsi oleh Amalia Cahya Setiani dengan judul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”. Peningkatan konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberi layanan pada kriteria rendah (47,33%), dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori sedang (70,41%).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa konsentrasi belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan metode *problem solving* dan layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini, salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa adalah melalui penerapan teknik kuis tim.

F. Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Tujuan dari kegiatan belajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta

menumbukan sikap mental dan perilaku. Aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar ialah konsentrasi.

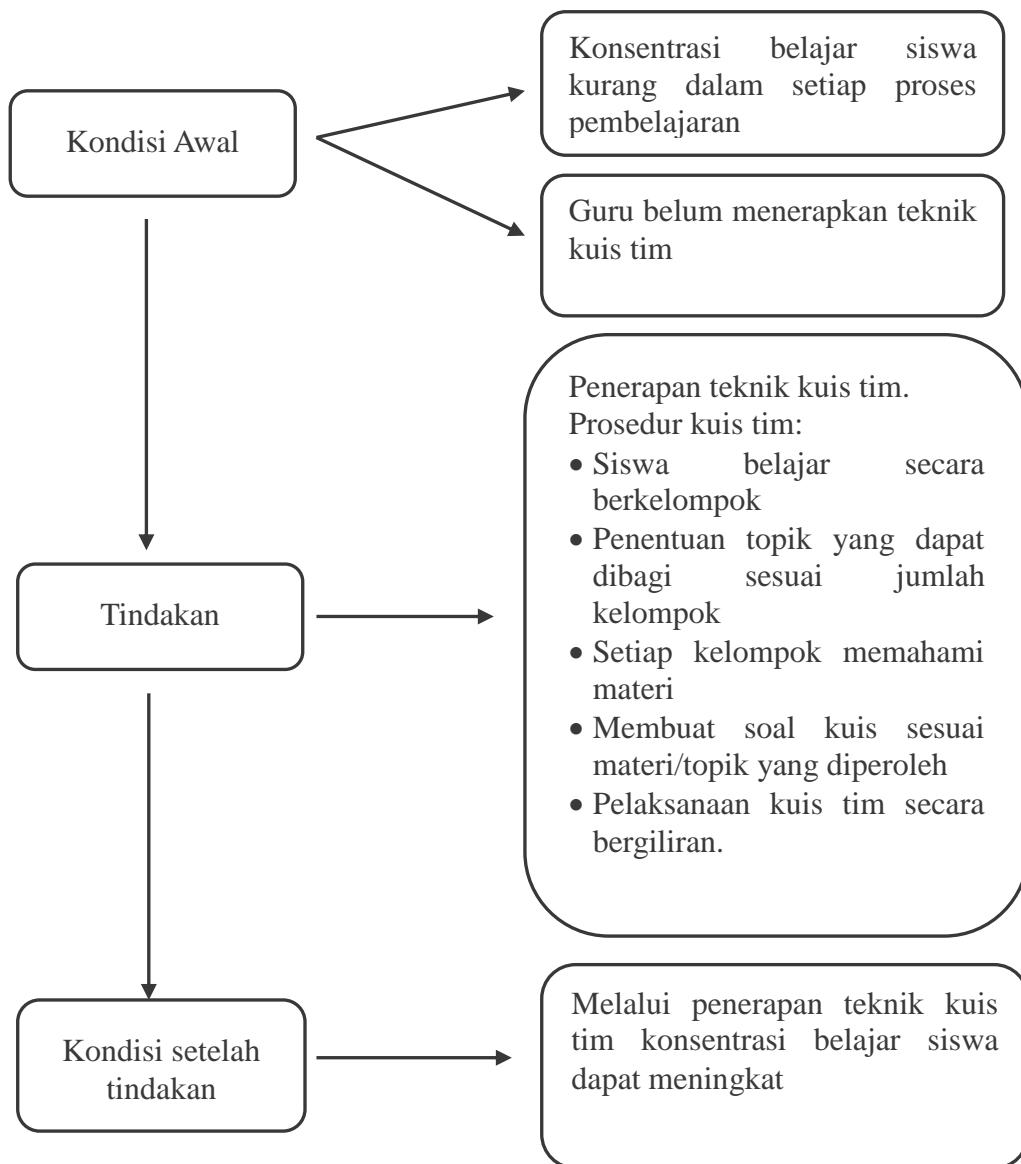
Konsentrasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang dianggap mengganggu. Dalam hal belajar, konsentrasi berarti suatu pemusatan perhatian terhadap bahan/informasi yang sedang dipelajari dengan tanpa mempedulikan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan objek belajar. Konsentrasi belajar diperlukan bagi setiap siswa untuk dapat memaksimalkan penyerapan dan pemahaman informasi atau objek yang dipelajari. Fakta di lapangan menunjukkan berbagai masalah yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa masih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya konsentrasi belajar siswa adalah karakteristik siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyajikan sebuah pembelajaran.

Siswa kelas IV sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif. Sikap rasa ingin tahu dan keaktifan siswa terkadang di luar batas kewajaran sehingga mengganggu konsentrasi pada saat belajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi sikap aktif siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *active learning*.

Active learning atau pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut keterlibatan mental dan fisik siswa secara aktif, sehingga siswa dapat memperluas pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu teknik

pembelajaran yang terdapat pada strategi *active learning* yang dapat menyalurkan keaktifan serta melatih daya konsentrasi siswa ialah teknik kuis tim. Dalam teknik ini, siswa belajar secara berkelompok dengan jumlah anggota 4-5 orang. Setiap kelompok membuat beberapa pertanyaan kuis yang berbeda dengan kelompok lain. Soal yang telah dibuat akan diberikan kepada kelompok lain untuk dijawab secara bergiliran. Teknik ini membantu siswa untuk memperdalam materi yang tengah dipelajari. Selain itu, teknik kuis tim dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah dalam berkonsentrasi untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Kerangka berpikir penelitian ini divisualisasikan pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran melalui teknik kuis tim (siswa belajar secara berkelompok, penentuan topik yang dapat dibagi sesuai jumlah kelompok, setiap kelompok memahami

materi, membuat soal kuis sesuai materi/topik yang diperoleh, pelaksanaan kuis tim secara bergiliran) dapat meningkatkan konsentrasi belajar (fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, membuat pernyataan, dan sambutan psikomotor) siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Samsu Sumadayo (2013: 20), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Suharsimi Arikunto dkk (2006: 3) menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik kuis tim yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Kolaboratif berarti peneliti bekerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo yang berjumlah 26 orang. Siswa kelas IV terdiri dari 9 putri dan 17 putra. Objek penelitian ini adalah konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan teknik kuis tim.

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sidomulyo yang beralamat di Dusun Sidomulyo, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Mei 2015.

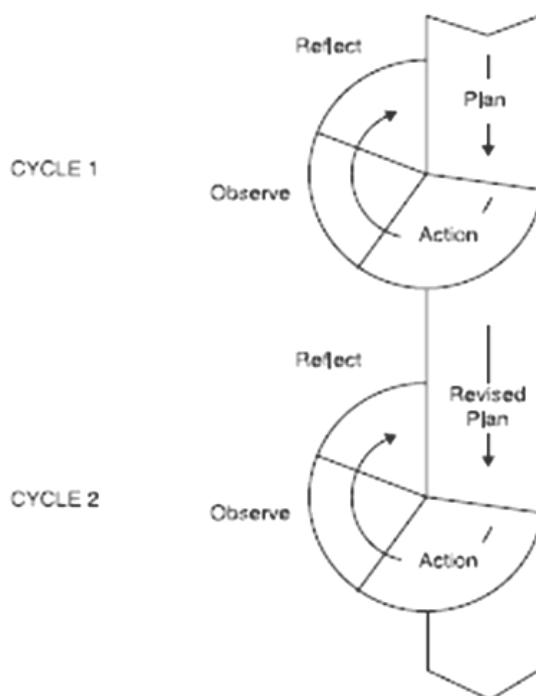
D. Definisi Operasional

1. Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut. Indikator konsentrasi belajar dalam penelitian ini antara lain: adanya fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, memberi pernyataan, dan sambutan psikomotorik.
2. Kuis tim adalah teknik belajar secara berkelompok yang melibatkan siswa untuk aktif berpikir, saling bertanya jawab, dan dapat membangkitkan semangat serta meningkatkan tanggung jawab terhadap apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Strategi ini terdiri dari siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*),

observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dari siklus pertama akan dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya (Sa'dun Akbar, 2009: 28). Rancangan penelitian ini divisualisasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model Siklus Kemmis & Taggart

Penjabaran kegiatan setiap siklus dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan teknik kuis tim adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang rencana tindakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 79). Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman pada

proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim.

Pada tanggal 22-23 April 2015 peneliti melakukan 2 kali pertemuan dengan guru kelas selaku pelaku tindakan untuk mendiskusikan tentang teknik pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil diskusi dapat diperoleh beberapa keputusan di antaranya:

- a. Mata pelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan kuis tim adalah IPA atau IPS. Penentuan kedua mata pelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik kuis tim. Dalam kuis tim, siswa diwajibkan untuk membuat soal yang berupa tes jawaban singkat. Menurut penuturan guru, materi pelajaran yang sesuai untuk pembuatan tes jawaban singkat adalah IPA atau IPS, karena kedua mata pelajaran tersebut banyak memuat konsep-konsep yang dapat dijadikan bahan untuk membuat soal kuis. Selain itu, guru juga mengemukakan bahwa konsentrasi belajar siswa pada kedua mata pelajaran tersebut juga dirasa masih kurang optimal.
- b. Guru bersedia untuk menjadi pelaku tindakan. Pada awalnya, guru tidak bersedia, karena guru merasa belum menguasai teknik kuis tim. Guru pun mengakui bahwa belum pernah mengetahui sintaks maupun penerapan kuis tim, sehingga merasa khawatir apabila hasil tindakan tidak sesuai dengan harapan peneliti. Peneliti pun berupaya untuk meyakinkan guru dengan cara memberikan *print out* langkah pembelajaran kuis tim serta contoh RPP yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, guru pun terus dimotivasi agar bersedia dan lebih

memahami manfaat dari penerapan teknik kuis tim di kelas IV.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti membantu guru apabila menemui kesulitan serta menjadi observer.

- c. Siswa dibagi menjadi 6 tim.

Pada teori yang dikemukakan oleh Silberman, siswa dibagi menjadi 3 tim, namun pada penelitian ini siswa dibagi menjadi 6 tim dengan anggota 4-5 orang per tim. Hal ini dimaksudkan agar kinerja siswa lebih optimal dalam tim serta diharapkan seluruh anggota tim dapat berpartisipasi aktif ketika diskusi kelompok. Guru juga menjelaskan apabila siswa hanya dibagi menjadi 3 tim, maka jumlah anggota per tim dianggap terlalu banyak, sehingga dipastikan banyak siswa yang tidak ikut belajar.

- d. Anggota tim pada pelaksanaan kuis tim berbeda dengan kelompok belajar yang telah ada di kelas IV.

Guru menyatakan bahwa sebaiknya anggota tim berbeda dari kelompok belajar yang telah ada. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih berbaur dengan teman di luar kelompok belajar. Selain itu, perubahan anggota tim ini juga diharapkan dapat melatih siswa untuk bekerjasama dengan siapa saja. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan cara mengelompokkan siswa laki-laki dan perempuan dengan tingkat kepandaian yang bervariasi.

- e. Pelaksanaan tindakan akan melibatkan beberapa observer lain.

Peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan tindakan akan diamati oleh 2 observer lain di luar peneliti, sehingga jumlah observer adalah 3 orang. Setiap observer bertugas untuk mengamati 2 tim atau 8-10 siswa. Hal-hal yang diamati adalah sikap siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi konsentrasi belajar siswa. Peneliti menyampaikan usulan terkait dengan pelaksanaan observasi, yaitu untuk memudahkan pengamatan setiap siswa diberikan *name tag* yang harus dikenakan siswa saat pembelajaran. Guru pun menyetujui usulan tersebut.

f. Penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 28 April 2015.

Selanjutnya, peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut.

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- b. Membuat instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi konsentrasi belajar siswa dan pedoman wawancara guru.
- c. Menyiapkan media pembelajaran, seperti gambar, papan peta konsep, dan papan ayo menjodohkan.
- d. Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik kuis tim, dengan langkah pembelajaran sebagai berikut.

- a. pilih topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen.

- b. bagilah siswa menjadi tiga tim.
- c. jelaskan format pelajaran serta mulailah untuk menyajikan materi. Batasilah waktu penyajian materi 10 menit atau kurang dari itu.
- d. mintalah tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. kuis tersebut harus sudah siap dalam waktu 5 menit. Tim B dan C memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari catatan/materi.
- e. tim A memberikan kuis kepada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, maka tim C bertugas untuk menjawabnya.
- f. tim A mengajukan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C serta mengulangi proses tersebut.
- g. ketika kuis tim A telah selesai, lanjutkanlah dengan segmen kedua dari pelajaran. Tunjuk tim B sebagai pemandu kuis.
- h. setelah tim B menyelesaikan kuis, lanjutkan pelajaran anda di segmen ketiga. Tunjuk tim C sebagai pemandu kuis.
- i. begitu seterusnya hingga seluruh tim telah berperan sebagai pemandu kuis.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada kegiatan pengamatan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Hal-hal yang diamati antara lain: fokus pandangan terhadap guru dan media pembelajaran, perhatian siswa, kemampuan siswa dalam bertanya, kemampuan menjawab, membuat pernyataan saat diskusi atau tanya jawab, dan sambutan psikomotorik siswa selama pelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilaksanakan. Bahan refleksi merupakan pengalaman guru dalam melaksanakan tindakan yang disinkronkan dengan hasil pengamatan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 175) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung serta mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010: 86). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 77). Wawancara dilakukan untuk

menggali informasi yang tidak dapat diamati oleh peneliti ketika proses observasi. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik kuis tim serta konsentrasi belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011: 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa daftar cek sebagai acuan pelaksanaan observasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis lembar observasi yaitu 1) lembar observasi untuk mengamati konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim dan 2) lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim. Kisi-kisi lembar observasi konsentrasi belajar siswa dikembangkan berdasarkan teori indikator konsentrasi belajar oleh Abin Syamsudin (2005: 195), sedangkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dikembangkan berdasarkan teori langkah pembelajaran kuis tim oleh Silberman (Dhani Daryani, 2013: 175).

Kisi-kisi observasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV
Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan
Teknik Kuis Tim**

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Adanya fokus pandangan	1, 2, 3	3
2.	Perhatian	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
3.	Sambutan lisan	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Kemampuan menjawab	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Membuat pernyataan	21, 22, 23, 24	4
6.	Sambutan psikomotorik	25, 26, 27, 28, 29	5
Jumlah			29

Sumber: Indikator Konsentrasi Belajar Menurut Abin Syamsudin (2005: 195)

**Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran
Menggunakan Teknik Kuis Tim**

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Memilih topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen	1, 2	2
2.	Membagi siswa menjadi tiga tim	3, 4	2
3.	Menjelaskan format pelajaran serta menyajikan materi	5, 6, 7, 8	4
4.	Meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat \pm 5 menit	9, 11	2
5.	Meminta tim B dan C memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari catatan/materi	10	1
6.	Mengatur pelaksanaan kuis tim	12, 13, 14, 15	4
Jumlah			15

Sumber: Langkah Pembelajaran Menurut Silberman (2013: 175)

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun sebagai pedoman untuk melakukan wawancara kepada guru tentang konsentrasi belajar siswa saat diberi pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim. Pelaksanaan wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelaksanaan tindakan tercapai. Pedoman wawancara ini bersifat

bebas, sehingga peneliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang ingin diajukan guna memperoleh data tentang segala hal yang berhubungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas IV secara lengkap.

2. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (Riduwan, 2006: 97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid dapat menghasilkan data yang valid pula.

Dalam penelitian ini, instrumen lembar konsentrasi belajar disusun berdasarkan validitas konstruksi (*construct validity*). Konsep yang hendak diukur dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar siswa, sehingga desain logis yang dibuat mencakup bagian-bagian kawasan atau indikator tentang konsentrasi belajar. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini adalah rincian analisis data dari masing-masing sumber informasi hasil penelitian.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi konsentrasi belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Indikator jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0 pada pernyataan positif. Pada pernyataan negatif, jawaban “Ya” bernilai 0 dan jawaban “Tidak” bernilai 1. Peningkatan konsentrasi belajar dapat diketahui melalui rata-rata skor siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya. Rata-rata dihitung dengan cara membagi jumlah skor seluruh siswa dengan jumlah siswa. Apabila ditampilkan dalam rumus adalah sebagai berikut.

$$Rata - rata = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Selanjutnya, keberhasilan tindakan diketahui dari persentase skor siswa. Hasil skor dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100 persen (Nana Sudjana, 2005: 133). Apabila ditampilkan menjadi rumus, maka rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas (Riduwan, 2006: 89) sebagai berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Hasil Observasi Siswa

Percentase skor yang diperoleh	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

Adapun data dari hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim dianalisis secara kualitatif. Analisis ini berupa deskripsi dari data yang diperoleh melalui observasi.

2. Analisis Data Hasil Wawancara

Hasil wawancara dideskripsikan untuk mendukung hasil observasi.

Penelitian ini menafsirkan data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil observasi konsentrasi belajar yang diperoleh subjek setelah dikenai tindakan. Kemudian, pembahasan secara kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap konsentrasi belajar siswa dan aktivitas guru yang terjadi selama proses pembelajaran dan wawancara. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV pada saat pembelajaran di SD Negeri Sidomulyo Sleman.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa pada proses pembelajaran. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tercapainya persentase konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi $\geq 60\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman pada Bulan Januari-Mei 2015. Subjek penelitian yaitu 26 orang siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Tabel 4. Inisial Subjek Penelitian

No	Nama	No	Nama
1	Ad	14	Ag
2	Dk	15	Vn
3	Lr	16	As
4	Sf	17	Nv
5	Id	18	Rf
6	Am	19	Cc
7	An	20	Rn
8	Ap	21	Rd
9	Aq	22	Sm
10	Ar	23	Ty
11	Ov	24	Yg
12	Ay	25	Ys
13	Hd	26	Tg

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun jadwal pelaksanaan tindakan setiap siklus ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Jadwal Pengumpulan Data

Siklus	Hari, tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Materi
I	Kamis, 30 April 2015	09.35-11.20	IPS	Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi
II	Kamis, 07 Mei 2015	09.35-11.20	IPS	Perkembangan Teknologi

Deskripsi setiap siklus dipaparkan terperinci pada penjelasan di bawah ini.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Kamis, 30 April 2015. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Materi yang disampaikan adalah Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi untuk mata pelajaran IPS. Rincian tindakan Siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan. Rincian kegiatan perencanaan tindakan Siklus I, antara lain:

1. membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS menggunakan teknik kuis tim,
2. menyiapkan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara,
3. menyiapkan perlengkapan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran (papan peta konsep pemanfaatan sumber daya alam

dalam kegiatan ekonomi) dan alat tulis, serta

4. menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015 pukul 09.35-11.20 WIB. Rincian pelaksanaan kegiatan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Pelajaran dimulai pukul 09.35 tepat setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi. Pada pertemuan kedua ini siswa akan belajar mata pelajaran IPS dengan materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi. Pelajaran diawali dengan salam dan menyapa siswa. Tidak ada kegiatan berdoa dan presensi siswa, karena kegiatan ini telah dilaksanakan saat memulai jam pertama pelajaran. Pada pertemuan kali ini, ada 1 siswa yang izin pulang karena sakit. Saat pelajaran dimulai sebagian besar siswa masih belum bisa fokus dan tenang untuk mengikuti pelajaran. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, berjalan-jalan dari meja satu ke meja lainnya, bermain kursi, ada pula yang sedang mencorat-coret *name tag* yang dibagikan guru.

Setelah pelajaran dibuka, salah satu siswa diminta untuk maju dengan membawa tas sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengambil alih perhatian siswa. Perlahan namun pasti kondisi kelas menjadi semakin hening. Awalnya tidak ada satu siswa yang berani untuk memenuhi permintaan guru. Siswa hanya saling melempar kesempatan kepada teman

satu sama lain. Sampai pada akhirnya ada satu siswa, **Am** bersedia maju dengan membawa tas sekolah. Keberanian **Am** ini dijadikan sebagai bahan ejekan oleh beberapa siswa. Siswa tersebut ditegur dan seluruh siswa diminta untuk memberikan tepuk tangan atas keberanian **Am**.

Selanjutnya dilakukan apersepsi dengan cara, seluruh siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tentang tas yang dibawa **Am**. Contoh pertanyaan tersebut antara lain apakah fungsi dari tas sekolah; bisakah siswa membuat tas sekolah; siapa pihak yang membuat tas dan disebut apakah pihak yang membuat tas tersebut; serta apakah setiap tas terbuat dari bahan yang sama. Siswa pun menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Kelas pun menjadi riuh ramai oleh teriakan jawaban siswa. Meskipun demikian, pengetahuan awal siswa tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan tersebut terus digali. Ada siswa yang menjawab dengan serius, ada pula yang hanya asal menjawab. Seluruh pendapat siswa pun diterima. Selanjutnya, siswa memperhatikan penjelasan bahwa pada hari tersebut siswa akan belajar tentang berbagai kegiatan ekonomi, pemanfaatan potensi alam untuk aktivitas ekonomi dan berbagai mata pencaharian penduduk sesuai wilayah tempat tinggal.

Sebelum pelajaran dimulai, materi pelajaran dibagi menjadi 6 bagian. Guru menuliskan pembagian materi di papan tulis. Sementara itu, siswa kembali membuat gaduh dengan bercanda dan tertawa keras. Selanjutnya siswa diimbau untuk segera bergabung dengan teman satu tim, namun ada dua siswa, **Ad** dan **Aq** menolak dan meminta untuk

berganti anggota tim. Kedua siswa tersebut diberi penjelasan bahwa pembagian anggota tim masih sama seperti pertemuan pertama dengan alasan agar siswa dapat berlatih bekerja sama dengan teman tim yang telah dibentuk. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada hari tersebut pelajaran akan dilakukan dengan prosedur teknik kuis tim, akan tetapi ada seorang siswa, **Yg** meminta untuk mengganti prosedur pembelajaran.

Selanjutnya siswa diminta untuk menebak isi gulungan kertas yang ditunjukkan oleh guru. Siswa pun segera memandang benda yang ditunjukkan serta berupaya menerka-nerka isi dari gulungan kertas. Sebagian besar siswa menebak bahwa isi gulungan kertas adalah gambar. Gulungan kertas pun dibuka. Gulungan kertas tersebut berisi peta konsep tentang materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Siswa bersama guru saling bertanya jawab tentang isi peta konsep yang ditunjukkan oleh guru. Siswa nampak antusias baik dalam memperhatikan isi peta maupun dalam menjawab pertanyaan guru. Pada akhir penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang jelas tentang peta konsep. Meskipun demikian, tetap saja tidak ada siswa yang berminat untuk mengajukan sebuah pertanyaan.

Perwakilan dari setiap tim diminta guru untuk mengambil materi ajar dan LKS. Kemudian, dilakukan pengundian untuk menentukan tim pertama yang memulai segmen pertama dengan materi Kegiatan Ekonomi Penduduk. Saat pengundian, sebagian besar siswa hening dan seolah berharap tim lain yang akan menjadi tim pembuat soal pertama kali.

Berdasarkan hasil undian, tim A menjadi tim yang memulai segmen pertama kuis tim. Tim lain memberikan semangat kepada tim A dengan cara bertepuk tangan.

Pembuatan soal sebagian besar masih didominasi oleh 2-3 anggota tim. Siswa ini berperan sebagai pembaca materi, pengusul soal, dan penulis soal. Siswa ini sudah mulai dapat bekerja sama dalam membuat soal. Siswa ini saling berpendapat dalam menentukan soal yang seperti apa yang akan dibuat. Anggota tim yang lain sebagian besar mengobrol, bermain, menggambar, maupun hanya berdiam diri saja tanpa melakukan apapun. Ada pula siswa yang hanya sesekali mengecek pekerjaan teman dalam membuat soal kemudian pergi bercanda lagi. Seluruh anggota tim pun segera diperingatkan agar mampu bekerja sama atau setidaknya bergantian dalam membuat soal. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa dari seluruh tim yang sama sekali tidak membuat soal ataupun mengusulkan sebuah soal. Saat proses pembuatan soal, setiap tim mendapat bimbingan dari guru. Selain itu, siswa juga diperingatkan tentang batasan waktu pembuatan soal yaitu 8 menit.

Sementara salah satu tim mempersiapkan soal kuis, tim lain diberi kesempatan untuk memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari materi tim pembuat soal dengan tenang. Saat sesi ini, tidak semua siswa mempelajari materi ajar yang telah dibagikan. Ada tim yang mempelajari materi dengan sungguh-sungguh. Anggota tim tersebut berbagi dan membaca materi dengan teman satu tim. Setelah kegiatan membaca selesai

tim ini kembali mengobrol atau bermain dengan teman. Selain itu, ada tim yang hanya saling melemparkan materi ajar kepada teman yang lain. Ada pula anggota tim yang hanya membuka-buka materi dan sama sekali tidak membaca, namun saat guru mendekati, siswa yang awalnya hanya diam atau bercanda dengan teman, langsung merebut materi yang dipelajari oleh teman. Seakan-akan siswa ini tekun membaca dan memahami materi. Pada pertemuan ini, sebagian besar siswa masih membaca dengan keras saat diminta mempelajari materi. Siswa pun kembali diingatkan membaca dalam hati, sehingga siswa tenang dan tampak fokus mempelajari materi.

Saat tim pembuat soal telah selesai menyiapkan soal, kuis tim pun dimulai. Pembacaan soal dilakukan oleh lebih dari setengah anggota tim secara bergantian. Rata-rata hanya ada satu anak yang tidak ikut membacakan soal. Pada pertemuan kedua ini, masih ada beberapa pemandu yang membacakan soal dengan lirih dan lafal yang kurang jelas. Hal ini tentu membuat tim penjawab kembali meminta pemandu untuk membacakan soal sekali lagi. Ada pula pemandu **Hd** yang tampak tidak fokus. Hal ini ditunjukkan dengan pembacaan soal sekaligus separuh jawaban soal tersebut tanpa disadari. Pemandu tersebut diperingatkan agar tetap fokus dan tidak membacakan jawaban soal yang dibaca. Peristiwa ini pun mengundang gelak tawa guru serta sejumlah siswa yang memperhatikan pemandu ini. Jika diamati dari sisi lain, tim penjawab selalu nampak fokus dan berusaha diam agar soal yang disampaikan dapat terdengar dengan jelas. Manakala ada satu atau dua siswa yang membuat

suara, siswa yang lain pun berupaya untuk menegur.

Penjawaban soal masih didominasi oleh satu atau dua siswa saja. Anggota yang lain, ada yang menyimak dan membantu saat teman kesulitan menjawab, namun masih ada pula siswa yang hanya diam dan menunggu usulan jawaban dari teman yang lain. Selain itu, masih ada siswa yang ragu-ragu menjawab soal meskipun jawaban yang disebutkan benar. Ada juga siswa yang hanya asal menjawab soal yang diajukan oleh pemandu kuis. Setelah skor setiap tim dijumlahkan, pemenang dalam kuis tim pada pertemuan kedua ini ialah tim B dengan perolehan skor sebesar 70 poin.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah 14,88.

Hasil observasi konsentrasi belajar siswa pada siklus I dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Inisial	Skor
1	Ad	13
2	Dk	14
3	Lr	16
4	Sf	18
5	Id	17
6	Am	19
7	An	17
8	Ap	18
9	Aq	6
10	Ar	18
11	Ov	0
12	Ay	15
13	Hd	8
14	Ag	19
15	Vn	12
16	As	20
17	Nv	17
18	Rf	12
19	Cc	16
20	Rn	14
21	Rd	17
22	Sm	13
23	Ty	22
24	Yg	10
25	Ys	7
26	Tg	14
Total Skor		372
Rata-rata		14.88
Persentase		51.31

Sebagian besar proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada akhir siklus I, hasil penelitian dicermati kembali serta didiskusikan

bersama guru pelaksana tindakan. Kegiatan refleksi menghasilkan beberapa informasi mengenai kelebihan dan kekurangan tindakan pada siklus pertama. Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena persentase konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi belum mencapai 60%.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim yang telah diterapkan di kelas IV SD Negeri Sidomulyo juga masih memiliki beberapa kekurangan. Dengan demikian diperlukan siklus II untuk mengadakan perbaikan. Berikut ini dipaparkan kelebihan dan kekurangan Siklus I.

1) Kelebihan

Kegiatan belajar kelompok yang terdapat dalam teknik kuis memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi bersama rekan satu tim. Melalui kegiatan diskusi ini pula siswa berkesempatan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan teman satu tim. Adanya sesi pemahaman materi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak membaca dan berusaha memahami materi yang dijadikan sebagai bahan kuis tim. Selain itu, siswa juga didorong untuk berpikir cepat serta berani mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan oleh pemandu kuis.

2) Kekurangan

- a) Setiap tim membuat soal kuis dengan waktu yang melampaui batas yang telah ditentukan sebelumnya.

- b) Sebagian besar siswa menggunakan sisa waktu membaca untuk sekedar bergurau dan berbuat gaduh.
- c) Seluruh anggota tim belum bekerja sama dengan baik saat berdiskusi dan menyiapkan soal kuis.
- d) Siswa masih belum dapat membuat soal yang berbentuk tes jawaban singkat, dikarenakan guru belum memberi contoh.
- e) Kolom penulisan soal kuis terlalu kecil, sehingga banyak tim yang menuliskan soal di luar kolom.
- f) Siswa belum bergantian dalam menjawab soal kuis yang diberikan.
- g) Siswa masih tampak ragu dan kurang percaya diri baik dalam membaca atau pun menjawab soal kuis.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan pada Kamis, 7 Mei 2015. Alokasi waktu dalam pertemuan ialah 3 x 35 menit. Materi yang disampaikan adalah “Perkembangan Teknologi”. Rincian tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I. Berikut ini adalah rincian perencanaan tindakan untuk siklus II.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran IPS menggunakan teknik kuis tim.

Rancangan pembelajaran pada siklus ini mengalami perubahan

yaitu pada kegiatan di setiap segmen kuis tim. Pada siklus I, setiap segmen kuis tim terdiri atas kegiatan: a) pembuatan soal kuis oleh salah satu tim; b) tim lain mempelajari materi tim pembuat soal; dan c) pelaksanaan kuis tim oleh tim pembuat soal yang kemudian berperan menjadi pemandu kuis. Pelaksanaan segmen dengan rincian kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas ternyata menyita waktu yang terlambat lama dari batasan yang telah ditentukan. Terutama pada kegiatan pembuatan soal kuis oleh salah satu tim. Setiap tim diberi waktu 5 menit untuk membuat soal, setiap tim rata-rata memerlukan waktu 10-12 menit untuk menyiapkan 5 butir soal jawaban singkat. Hal ini terjadi karena seluruh tim belum bisa bekerja sama dengan baik dalam membuat soal. Selain itu, tim lain tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dan justru membuat kegaduhan di kelas, sehingga tim pembuat soal terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Dengan demikian, pembuatan soal pun tidak dapat terselesaikan tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan dalam segmen kuis tim diubah.

Pada siklus II, segmen kuis tim berisi kegiatan pemahaman materi oleh seluruh tim dan pelaksanaan kuis oleh salah satu tim. Kegiatan pembuatan soal dilakukan oleh seluruh tim secara serentak sebelum segmen kuis tim dimulai. Batasan waktu pembuatan soal diperpanjang dari 5 menit menjadi 10 menit.

- 2) Menyiapkan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara.

- 3) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran (*handphone*, papan ayo menjodohkan) dan alat tulis.
- 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Mei 2015 pukul 09.35-11.20. Rincian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pelajaran diawali dengan ucapan salam. Kegiatan berdoa dan presensi telah dilaksanakan pada jam pertama pelajaran. Terdapat siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit. Saat pelajaran dimulai masih ada beberapa siswa yang berjalan keluar masuk kelas untuk sekedar bercanda dengan teman di luar kelas. Beberapa siswa tersebut diminta untuk segera masuk kelas dan duduk dengan tenang. Kemudian siswa diajak untuk melakukan sebuah permainan sederhana “Ding Dong”. Permainan ini dilakukan untuk mengecek apakah telah siap atau belum dalam menerima pelajaran. Siswa pun nampak antusias dan kompak dalam melakukan permainan ini. Setelah siswa telah terkondisi dengan baik, permainan dihentikan. Kemudian siswa diberikan motivasi untuk mengarahkan perhatian pada pelajaran inti.

Motivasi dilakukan dengan menunjukkan sebuah *handphone*. Melalui *handphone* tersebut, guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang pelajaran hari tersebut. Guru pun mengajukan beberapa pertanyaan, seperti “Mengapa manusia

membutuhkan HP?”, “Disebut apakah seluruh kegiatan yang dilakukan melalui HP?”, “HP digunakan untuk komunikasi yang bagaimana?” dan “Apakah cara orang berkomunikasi pada zaman dahulu sama dengan zaman sekarang?”. Siswa nampak antusias dalam mencoba menjawab pertanyaan guru. Terdapat 13 siswa yang berusaha menjawab pertanyaan guru. Jawaban yang telah dikemukakan oleh siswa diterima dan dipadukan oleh guru. Hasil perpaduan jawaban siswa kemudian dirumuskan menjadi beberapa tujuan pembelajaran dengan materi Perkembangan Teknologi.

Selanjutnya, siswa diberikan penjelasan bahwa materi Perkembangan Teknologi akan dibagi lagi menjadi 6 bagian utama. Setiap tim nantinya akan memperoleh satu materi yang berbeda dengan tim lain. Pembagian materi yang telah disebutkan ditulis pada papan tulis. Kemudian, siswa segera bergabung dengan teman satu tim. Pengelompokan tim masih sama seperti pada siklus I.

Setelah itu, siswa menyimak penjelasan tentang prosedur pelajaran inti pada hari tersebut. Guru menjelaskan bahwa pelajaran akan dilaksanakan dengan prosedur kuis tim yang berbeda dengan siklus I. Setelah menjelaskan isi prosedur kuis tim, siswa diberikan untuk untuk menanyakan sesuatu yang dirasa kurang jelas. Dalam kesempatan tersebut terdapat 4 siswa yang mencoba menanyakan kembali prosedur yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya, penjelasan materi dilakukan selama kurang lebih 8 menit. Penjelasan materi dilakukan melalui media papan ayo

menjodohkan. Siswa diajak untuk melakukan tanya jawab tentang materi Perkembangan Teknologi yang dipaparkan pada papan. Selain itu, 3 siswa juga diberi kesempatan untuk menjodohkan gambar. Siswa pun segera mengacungkan jari untuk berebut kesempatan tersebut. Setelah gambar dijodohkan, seluruh siswa diminta untuk mengecek kebenaran jawaban penjodohan. Siswa pun bertepuk tangan karena jawaban dari ketiga rekan siswa benar semua.

Setiap tim menerima LKS dan materi ajar. Kemudian, dilakukan pengundian urutan tim pemandu. Berdasarkan hasil undian, tim C mendapat urutan pertama dalam memandu kuis dengan materi Teknologi Produksi Pangan. Sebelum mulai membuat soal, siswa diminta untuk memperhatikan contoh soal yang harus dibuat. Contoh soal yang dibuat guru berupa tes jawaban singkat. Selain itu, siswa pun diingatkan agar setiap siswa berusaha mengusulkan 1 butir soal serta bekerja sama dengan baik bersama rekan satu tim. Selanjutnya, seluruh tim diberi kesempatan untuk mulai membuat soal.

Setiap tim diberikan bimbingan dalam pembuatan soal. Sebagian besar anggota tim sudah mampu memahami instruksi guru untuk bergantian dalam membuat soal. Setiap siswa kini berupaya mencari satu butir soal yang berbeda dengan teman satu tim. Pembagian tugas pun telah semakin jelas dalam proses pembuatan soal.



Gambar 3. Siswa Bekerjasama Dalam Membuat Soal Kuis Bersama Teman Satu Tim

Dalam setiap tim, masing-masing menunjuk salah satu teman untuk bertugas menuliskan soal pada LKS, sedangkan 3 atau 4 siswa yang lain bertugas mengusulkan satu butir soal untuk dituliskan. Meskipun demikian, masih ada pula 2 tim yang belum bekerja sama secara maksimal. Tim ini masih didominasi oleh 2 atau 3 orang siswa dalam mengerjakan soal. Anggota tim tersebut segera diperingatkan agar membantu teman satu tim dalam menyiapkan soal. Selanjutnya, siswa tersebut diminta untuk mengusulkan satu butir soal dan menuliskannya pada LKS tim tersebut. Selain itu, siswa juga diingatkan batasan waktu pembuatan soal. Setelah seluruh tim selesai menyiapkan soal, guru pun segera memulai kuis tim.

Setiap segmen kuis pada siklus ini terdiri dari kegiatan pemahaman materi serta pelaksanaan kuis oleh salah satu tim. Saat guru menyatakan bahwa segmen dimulai, terdapat perbedaan kondisi antara siklus I dan siklus II. Pada saat sesi pemahaman materi, pada siklus II seluruh tim dapat mempelajari materi dengan tenang. Siswa mempelajari materi dengan batasan waktu 5 menit. Ada tim yang merasa cukup dalam

memanfaatkan waktu tersebut untuk memahami materi, namun ada 2 tim yang justru merasa waktu yang diberikan untuk mempelajari materi itu lebih dari cukup. Waktu yang tersisa dimanfaatkan tim B dan D untuk saling bertanya jawab tentang kemungkinan soal yang akan diajukan, sedangkan tim A membagi hafalan materi yang akan dijadikan soal kuis.



Gambar 4. Siswa Memanfaatkan Sisa Waktu Pemahaman Materi dengan Bertanya Jawab dengan Teman Satu Tim

Pembacaan soal dilakukan secara bergantian oleh setiap anggota tim, namun ada beberapa siswa yang memang memiliki suara yang lirih. Hal ini menyebabkan siswa tersebut harus mengulang pembacaan soal 2-3 kali, sehingga siswa tersebut diberi pengertian untuk lebih mengeraskan suara. Siswa dari tim lain pun berusaha untuk tetap tenang dan fokus pada soal yang tengah dibacakan. Selain itu, siswa pun saling memperingatkan jika ada teman yang membuat suara pengganggu pemandu kuis.

Pada pertemuan kali ini setiap tim tampak siap dalam menjawab soal yang diajukan oleh pemandu kuis, akan tetapi masih ada sebagian kecil tim yang terkadang kaget apabila mendapat soal lemparan dari tim lain. Meskipun demikian, setiap tim selalu berupaya menjawab soal yang

diberikan, tidak peduli apakah jawaban yang disebutkan benar atau salah.

Pada 2 segmen pertama, 1-2 siswa masih mendominasi dalam menjawab soal. Siswa yang belum pernah menjawab pun diminta agar berusaha untuk menjawab soal semampu siswa tersebut. Selain itu, teman satu tim juga diperbolehkan untuk membantu apabila siswa tersebut masih kesulitan dalam menjawab soal.

Pada pertemuan tersebut, setiap tim mulai menunjukkan semangat berkompetisi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor yang saling kejar-mengejar antara tim satu dengan tim yang lain. Selain itu, skor setiap tim kali ini pun lebih tinggi daripada pertemuan sebelumnya. Pada akhir segmen, terdapat dua tim yaitu tim A dan B, memperoleh skor seri yaitu 70. Akhirnya, diadakan pertanyaan tambahan untuk menentukan pemenang kuis. Melalui pertanyaan tambahan ini, tim B kembali menjadi pemenang kuis karena berhasil mendahului tim A dalam menjawab soal.

Selanjutnya guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi keseluruhan materi yang telah dipelajari melalui teknik kuis tim. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah tanya jawab tentang materi selesai siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk berpendapat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik kuis tim. Berikut ini beberapa pendapat dari sejumlah siswa.

Guru : “Bagaimana pendapat kalian saat belajar menggunakan teknik kuis tim?”

Ty : “Saya senang Bu, karena saya bisa belajar dan bermain.”

Ag : “Saya jadi lebih banyak belajar Bu. Harus bisa mengingat

- An** : “materi juga Bu, agar saya bisa menebak jawaban kuis.”
- Ar** : “Senang Bu. Karena saya jadi lebih dekat dengan teman. Dan juga belajar dengan teman dengan saling tanya jawab Bu.”
- Ar** : “Ah bingung Bu. Aturannya terlalu ribet.”
- Aq** : “Saya tidak terlalu paham. Susah Bu. Tim saya juga kalah terus Bu.”

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi belajar siswa adalah sebesar 18,28. Hasil observasi tersebut ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Inisial	Skor
1	Ad	17
2	Dk	18
3	Lr	17
4	Sf	19
5	Id	18
6	Am	20
7	An	19
8	Ap	18
9	Aq	17
10	Ar	20
11	Ov	19
12	Ay	17
13	Hd	17
14	Ag	19
15	Vn	18
16	As	21
17	Nv	19
18	Rf	0
19	Cc	20
20	Rn	17
21	Rd	19
22	Sm	17
23	Ty	22
24	Yg	16
25	Ys	16
26	Tg	17
Total Skor		457
Rata-rata		18.28
Persentase		63.03

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Persentase yang diperoleh dari lembar observasi konsentrasi belajar siswa yaitu sebesar 63,03. Hasil tersebut termasuk pada kategori tinggi dan telah mencapai indikator keberhasilan. Kekurangan pada siklus I pun telah dapat teratasi. Melalui penerapan teknik kuis tim, kemampuan fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, membuat jawaban, membuat pernyataan, dan sambutan psikomotorik siswa mengalami peningkatan.

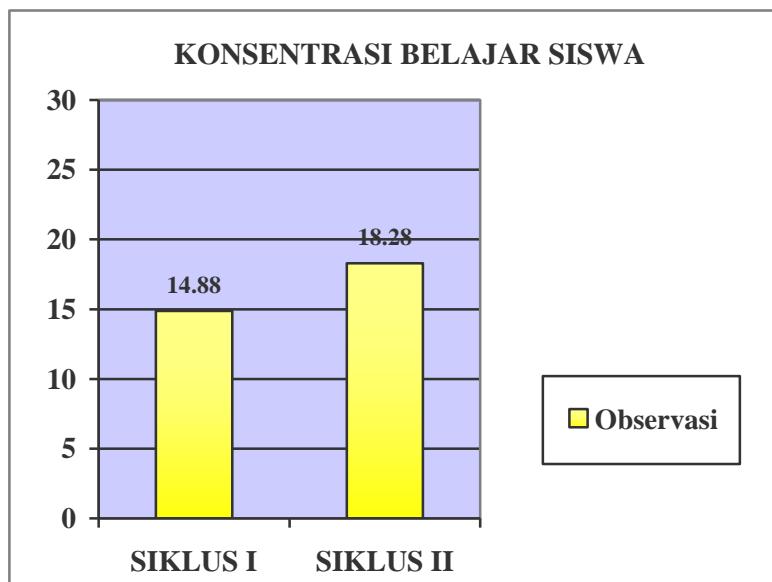
Pada siklus II, fokus pandangan siswa selalu tertuju pada guru apabila guru menerangkan, media pembelajaran, materi ajar apabila memahami materi, serta pada pemandu kuis saat kuis dilaksanakan. Siswa juga dapat memperhatikan berbagai petunjuk, perintah, ataupun penjelasan dari guru dan teman dengan baik. Selain itu, pada siklus ini, siswa juga telah mampu untuk bekerjasama dengan teman satu tim untuk menyelesaikan tugas, baik pembuatan soal maupun saat pelaksanaan kuis.

Penerapan teknik ini juga mendukung siswa agar lebih berani untuk mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat teman. Dalam hal ini, berarti penerapan teknik kuis tim pun dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pernyataan maupun menjawab baik soal ataupun sekedar menanggapi pendapat teman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim yang diterapkan di kelas IV SD Negeri Sidomulyo dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berikut ini dipaparkan besarnya peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Tabel 8. Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rerata	14,88	18,28	3,40
Persentase	51,31%	63,03%	11,72%

Jika divisualisasikan dengan histogram, maka hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

B. Pembahasan

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan siswa. Hal ini senada dengan pendapat Rooijakker (Dimyati, 2013: 239) yang mengemukakan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Selain itu, kegiatan belajar yang disertai dengan pemusatkan pikiran yang tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir (Oemar Hamalik, 2005: 50). Mengingat

bahwa konsentrasi belajar penting bagi siswa, maka peneliti melakukan tindakan yang berupa penerapan strategi *active learning* teknik kuis tim untuk mata pelajaran IPS.

Confusius (Bermawy Munthe, 2009: 63) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa berlaku aktif untuk berbuat atau praktik. *Active learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa dimaksudkan untuk memperdalam pembelajaran dan memperkuat ingatan siswa (Silberman, 2010: 1). Ketika siswa belajar dengan aktif, maka siswa mendominasi kegiatan pembelajaran (Hisyam Zaini, 2008: xiv). Jika siswa banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan membuat siswa mampu menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini tentu baik bagi konsentrasi belajar siswa, sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2002: 6), konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang sedang dilakukan. Jika dilihat dari segi guru, pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran di mana guru harus berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Syaiful Sagala, 2010: 59). Pendapat tersebut sesuai dengan salah satu teknik yang ada pada strategi *active learning* yaitu kuis tim.

Kuis tim merupakan salah satu teknik pada strategi *active learning* yang

memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab dalam rangka memahami suatu materi pelajaran. Langkah yang terdapat dalam kuis tim memungkinkan siswa untuk berdiskusi dalam memahami materi, bekerjasama dalam membuat dan menjawab soal, serta melatih keberanian siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan.

Pada siklus I guru menjelaskan materi secara singkat melalui peta konsep, namun saat penjelasan siswa cenderung tidak terlalu memperhatikan seperti pada saat pertemuan I. Hal ini terjadi karena guru belum melibatkan siswa secara aktif untuk mengonfirmasi jawaban teman.

Dalam setiap pertemuan siswa akan belajar secara berkelompok 4-5 orang. Siswa juga bertugas untuk membuat sejumlah soal sesuai dengan materi yang diperoleh berdasarkan undian. Sebagian besar tim masih belum dapat bekerjasama dalam membuat soal. Bahkan pada pertemuan kedua, ada pula siswa yang merasa keberatan jika bekerja dengan teman satu tim. Guru memberikan pengertian agar siswa berusaha untuk tetap bekerjasama dan lebih mengakrabkan diri dengan teman se-tim. Upaya guru tersebut sesuai dengan pendapat Vygotsky (Arif Rohman, 2011: 129), siswa perlu belajar dan bekerja secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan lainnya disertai adanya bantuan guru terhadap para siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Saat diskusi dan pembuatan soal dilaksanakan, hanya 1-2 siswa saja yang berinisiatif untuk segera menyiapkan soal kuis. Akhirnya pembuatan soal pun dibantu oleh guru. Guru juga menunjukkan contoh pernyataan pada materi yang bisa dijadikan sebagai soal kuis pada suatu tim.

Pada siklus ini, seluruh tim membuat soal dengan waktu yang jauh melampaui batas yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap tim menyelesaikan pembuatan soal dengan kisaran waktu 10-12 menit. Ternyata waktu tersebut terlalu lama bagi tim lain yang bertugas untuk mempelajari materi. Tim-tim tersebut justru membuat gaduh karena tidak sabar dalam menunggu tim pembuat soal yang terlalu lama. Kondisi ini pun semakin menghambat tim pembuat soal karena tim tersebut terganggu, sulit untuk berpikir dan berkonsentrasi. Selain itu, kegaduhan yang terjadi juga mengganggu siswa yang tetap berusaha untuk mempelajari materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2002: 7) yang menyatakan bahwa konsentrasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan sekitar yang cukup tenang. Seseorang yang mencoba untuk tetap konsentrasi namun tidak didukung oleh lingkungan yang tenang, maka hal tersebut sulit untuk dilakukan.

Saat kuis dilaksanakan, siswa masih nampak kurang percaya diri dalam memandu kuis. Cara siswa membacakan soal kuis pun bervariasi, ada yang terlalu cepat, terlalu keras, dan bahkan sebaliknya tidak dapat terdengar oleh teman. Kondisi yang demikian, membuat tim penjawab sering meminta pemandu untuk membacakan ulang soal kuis. Saat menjawab soal, siswa terkadang terlihat panik. Selain itu, terdapat pula tim yang tidak menyadari dan kaget ketika soal yang dibacakan ditujukan untuk tim tersebut. Kompetisi antar tim juga masih belum terlihat pada siklus ini. Ini terjadi karena siswa masih kurang menguasai teknik kuis tim.

Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase konsentrasi belajar sebesar 51,31%. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengalami beberapa kendala, baik dari segi pelaksanaan tindakan oleh guru maupun kegiatan siswa yang merujuk pada konsentrasi belajar siswa. Beberapa kekurangan tersebut antara lain: setiap tim terlalu lama dalam membuat soal, siswa belum terlalu paham dengan prosedur kuis tim, siswa masih belum bisa bekerjasama dengan teman satu tim baik dalam membuat maupun menjawab soal, sebagian besar tim belum membuat soal jawaban singkat karena belum diberi contoh, serta kolom penulisan soal dan kunci jawaban terlalu kecil. Kekurangan-kekurangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perubahan pada isi segmen kuis tim. Pada siklus ini, setiap segmen tidak lagi terdiri dari kegiatan pembuatan soal oleh salah satu tim, akan tetapi seluruh tim diberikan kesempatan untuk membuat soal sesuai materi yang diperoleh secara serentak sebelum segmen dimulai. Setiap segmen kini berisi kegiatan pemahaman materi dan pelaksanaan kuis. Cara ini cukup efektif, karena tidak ada lagi siswa yang berdiam diri saat sesi pembuatan soal.

Sebelum pembuatan soal, guru juga memberi contoh soal yang harus dibuat siswa. Guru juga mengimbau agar setiap siswa lebih bersemangat dan mampu mengusulkan minimal satu butir soal bagi tim. Siswa pun mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.

Saat siswa membuat soal, setiap siswa telah dapat berbagi tugas.

Hampir seluruh siswa berperan dalam timnya, baik sebagai penulis, pengusul soal, maupun keduanya. Sesekali siswa juga bertanya tentang hasil pekerjaan timnya. Pada saat sesi pemahaman materi, siswa juga telah dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Ada tim yang memanfaatkan sisa waktu untuk saling bertanya jawab, ada pula siswa yang berbagi hafalan tentang materi yang dipelajari. Siswa juga sudah mulai bisa berbagi materi ajar untuk dipelajari bersama atau bergantian. Pada saat sesi kuis, siswa juga sudah bisa bergantian baik dalam membacakan soal mau pun menjawab soal.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tim yang masih belum membuat soal sesuai perintah guru. Selain itu, ada pula siswa yang masih membacakan soal sekaligus jawaban tanpa sadar. Pada pertemuan keempat pun, ada siswa yang terlampau bersemangat untuk menjawab soal meskipun soal itu tidak ditujukan untuk timnya. Tindakan siswa tersebut justru mengganggu teman yang lain yang berusaha tetap fokus pada pertanyaan pemandu kuis. Hal ini sesuai dengan pendapat Erikson (Arif Rohman, 2011: 127) yang mengemukakan bahwa siswa berusia 6-11 tahun sudah bisa mengerjakan tugas-tugas sekolah dan termotivasi untuk belajar, namun masih memiliki kecenderungan untuk kurang hati-hati dan menuntut perhatian.

Pada siklus II, persentase hasil observasi konsentrasi belajar siswa mencapai kategori tinggi yaitu sebesar 63,03%. Angka yang diperoleh melalui observasi telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tindakan pun dihentikan.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, konsentrasi belajar siswa

pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pandangan dan perhatian siswa yang lebih terfokus pada sumber informasi (guru, bahan ajar, maupun media pembelajaran), kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas sesuai perintah, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat maupun mengusulkan soal dalam proses diskusi, maupun kemampuan siswa dalam membacakan ataupun menjawab soal kuis. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan teknik kuis tim dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat dalam beberapa hal, antara lain:

1. teknik kuis tim hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja
2. tiga observer kurang mampu dalam mengamati setiap siswa secara detail.

Hal ini terjadi karena kurangnya koordinasi antara peneliti dengan observer, sehingga hasil pengamatan belum dapat mendeskripsikan tingkah laku siswa terutama yang berkaitan dengan konsentrasi belajar secara maksimal.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman. Penerapan teknik kuis tim dilaksanakan melalui langkah-langkah, antara lain: guru memilih dan membagi topik menjadi 3 segmen, guru membagi siswa menjadi 3 tim, guru menjelaskan format pelajaran, guru menyajikan materi kurang dari 10 menit, guru meminta salah satu tim untuk membuat soal, tim pembuat soal memandu kuis dan memberikan kuis kepada salah satu tim, pemandu memberikan soal selanjutnya kepada tim lain lagi hingga seluruh soal selesai dibacakan, setelah segmen pertama tersebut selesai, pelajaran dilanjutkan pada segmen kedua, begitu seterusnya hingga seluruh tim berperan menjadi pembuat soal dan pemandu kuis. Hasil observasi siklus I menunjukkan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sebesar 14,88 dengan persentase sebesar 51,31%. Persentase belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus-II. Pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 18,28 dengan persentase sebesar 63,03%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat menggunakan teknik kuis tim sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
 - b. Guru hendaknya berupaya agar penerapan teknik kuis tim tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPS.
 - c. Guru hendaknya memanfaatkan media pembelajaran (*audio/visual/audiovisual*) untuk menyampaikan materi ajar agar dapat memunculkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Karena minat dan motivasi adalah tahap awal bagi siswa untuk berkonsentrasi belajar.
 - d. Guru hendaknya lebih banyak menggunakan variasi metode dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, bermain peran, dan lain-lain.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya berusaha memperhatikan setiap prosedur pembelajaran yang telah disampaikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- b. Siswa hendaknya berusaha tetap fokus dan memberi perhatian saat belajar, sehingga nantinya dapat memaknai dan memberikan tanggapan terhadap apa yang dipelajari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan teknik kuis tim untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arif Rohman dan Lusila Andriani. (2010). *Mengenal Epistemologi dan Logika Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bermawy Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Femi Olivia. (2008). *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handy Susanto. (2006). “Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Penabur*. V(06):46.
- Hendra Surya. (2003). *Kiat Mengajar Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Program D II PGSD FIP UNY.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikti.
- Oemar Hamalik. (2005). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Ekka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sa'dun Akbar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel. (2005). *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Dhani Daryani. 2010. Jakarta: Indeks.
- Silberman, Melvin L. (1996). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2013. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali.
- Tabrani Rusyan. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- W. Gulo. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wuri Wuryandani dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Sidomulyo
Kelas/Semester	: IV/2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

C. Indikator

1. Kognitif
 - 2.1.1 Menyebutkan berbagai aktivitas ekonomi.
 - 2.1.2 Menjelaskan pemanfaatan potensi alam untuk aktivitas ekonomi.
 - 2.1.3 Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk sesuai wilayah tempat tinggal
2. Afektif
 - a. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - b. Menghargai pendapat teman dalam kegiatan kuis tim.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan berbagai aktivitas ekonomi dengan benar.
 - b. Melalui kegiatan kuis tim, siswa dapat menjelaskan pemanfaatan

- potensi alam untuk aktivitas ekonomi dengan benar.
- c. Melalui kegiatan kuis tim, siswa dapat mengidentifikasi mata pencaharian penduduk sesuai wilayah tempat tinggal dengan tepat.
2. Afektif
 - a. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - b. Melalui kegiatan kuis tim, siswa dapat menghargai pendapat teman.

E. Materi Pembelajaran

Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

Active Learning

Metode : diskusi kelompok, tanya jawab

Teknik : Kuis Tim

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam dari guru b. Siswa bersama guru berdoa c. Presensi siswa d. Motivasi: meminta salah satu siswa maju membawa tas milik siswa tersebut. e. Apersepsi: siswa menjawab pertanyaan guru, misalnya, mengapa kalian membawa tas ke sekolah? Bisakah kalian membuat tas seperti ini? Lantas siapakah yang membuat tas dan disebut apakah pihak yang membuat tas ini? Apakah setiap tas terbuat dari bahan yang sama? f. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi materi ajar menjadi 6 bagian. Pembagian materi adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan Ekonomi Penduduk 2) Macam-macam Kegiatan Ekonomi 3) Sumber Daya Alam Biotik 4) Sumber Daya Alam Abiotik 5) Mata Pencaharian Masyarakat di Daerah Pantai 6) Mata Pencaharian Masyarakat di Dataran Tinggi <p>b. Siswa diminta untuk duduk dengan teman satu tim.</p> <p>c. Siswa memperhatikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.</p> <p>d. Guru menjelaskan bahwa pelajaran akan dibagi menjadi 6 segmen. Setiap segmen terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembuatan soal kuis oleh salah satu tim 2) Tim lain mempelajari materi tim pembuat soal 3) Kuis tim oleh tim pembuat soal yang kemudian berperan menjadi pemandu kuis. <p>e. Siswa memperhatikan penjelasan materi secara singkat dari guru tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi melalui Peta Konsep.</p> <p>f. Setiap tim memperoleh 1 lembar LKS dan materi ajar sebanyak 2 bendel untuk didiskusikan dan dipelajari. Materi ajar ini juga menjadi bahan pembuatan soal kuis.</p> <p>g. Setiap tim memperoleh bagian materi yang berbeda dengan tim lain.</p> <p>h. Untuk menentukan urutan tim pembuat soal dilakukan dengan cara diundi. Contoh, jika diundi keluar nama</p>	80 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Tim B, maka tim B-lah yang memulai segmen pertama dengan materi pertama. Setelah segmen 1 selesai, maka tim C yang menjadi pembuat soal dan pemandu kuis di segmen kedua, dan seterusnya.</p> <p>Segmen 1</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Tim B diminta untuk membuat soal kuis tentang materi Kegiatan Ekonomi Penduduk sebanyak 5 butir. j. Tim C, D, E, F, A memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari materi tim B/tim pembuat soal. k. Siswa difasilitasi dalam proses pembuatan soal kuis maupun diskusi kelompok. l. Siswa diingatkan tentang batasan waktu pembuatan soal kuis. Soal kuis harus sudah siap dalam waktu tidak lebih dari 5 menit. m. Apabila tim B telah selesai, tim tersebut berperan menjadi pemandu kuis dan memulai kuis tim segmen 1. n. Aturan kuis tim: <ul style="list-style-type: none"> 1) Tim penjawab diperbolehkan menjawab kuis jika soal telah selesai dibacakan. Jika menjawab sebelum soal selesai dibacakan, maka soal dan jawaban dianggap gugur. 2) Jika tim penjawab tidak dapat menjawab soal kuis, maka soal tersebut diberikan kepada tim selanjutnya. 3) Siswa tidak diperbolehkan menyela saat teman dari tim lain sedang membaca atau menjawab kuis 4) Jawaban benar bernilai 10. 5) Soal pertama diberikan kepada tim C, soal kedua untuk tim D, dan seterusnya. o. Jika seluruh soal kuis tim B telah dibacakan, pelajaran 	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>dilanjutkan pada segmen kedua, dan tim C berperan sebagai pembuat soal dan pemandu kuis.</p> <p>p. Setelah tim C menyelesaikan kuis, kegiatan berlanjut hingga segmen ke-6 dengan prosedur pembelajaran yang sama seperti segmen 1 dan 2 sampai seluruh tim telah berperan sebagai pembuat soal dan pemandu kuis.</p> <p>q. Guru menghitung skor masing-masing tim.</p> <p>r. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Siswa diberi tindak lanjut.</p> <p>d. Pelajaran ditutup dengan salam.</p>	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4 : untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam”.
3. Tas sekolah.
4. Peta konsep “Pemanfaatan SDA dalam Kegiatan Ekonomi”. (terlampir)
5. Alat tulis.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Jenis penilaian : tes
 - b. Teknik penilaian : tes jawaban singkat (terlampir)

c. Rubrik penilaian :

No.	Jawaban	Skor
1	Ekonomi	1
2	Jasa	1
3	Konsumsi	1
4	Daging dan susunya	1
5	Tanah liat	1
6	Pembangkit Listrik	1
7	Mengeringkan padi	1
8	Pantai	1
9	Dataran tinggi	1
10	Bertiupnya angin darat atau ikan menyukai cahaya di malam hari	1
	TOTAL SKOR	10

2. Penilaian Afektif

- Jenis penilaian : non tes
- Teknik penilaian : pengamatan
- Rubrik penilaian :

No.	Aspek penilaian	Skor
1	Kerjasama	2 jika dapat bekerjasama dengan teman satu tim 1 jika tidak dapat bekerja sama dengan teman satu tim
2	Menghargai pendapat	2 jika mampu menghargai pendapat teman 1 jika tidak mampu menerima pendapat teman

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70

Yogyakarta, 30 April 2015

Menyetujui,

Guru Kelas IV



Nuri Mustikasari, S.Pd.
NIP. 19860406 201101 2 003

Praktikan



Rifninda Nur Linasari
NIM. 11108241127

MATERI AJAR

1. Kegiatan Ekonomi Penduduk

Perhatikan gambar di samping! Kegiatan pada gambar tersebut termasuk kegiatan ekonomi.



Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk menghasilkan pendapatan.

Pendapatan biasanya berupa uang. Pendapatan digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kebutuhan hidup adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mempertahankan hidupnya.

TIGA JENIS KEBUTUHAN

1. Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi. Karena tanpa kebutuhan pokok manusia akan kesulitan dalam hidupnya. Contoh kebutuhan primer adalah makanan (pangan), pakaian (sandang), dan tempat tinggal (papan).

2. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya, lemari, sepeda, buku, dan kursi.



3. Kebutuhan tersier. Kebutuhan tersier disebut juga sebagai kebutuhan akan barang mewah. Contohnya mobil dan perhiasan.

2. Macam-Macam Kegiatan Ekonomi

1. Produksi

Produksi adalah semua kegiatan yang **menghasilkan** barang dan jasa.



Orang yang melakukan kegiatan menghasilkan barang atau jasa disebut produsen. Tujuan kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Contoh kegiatan **produksi barang** adalah bertani, beternak, dan nelayan. **Produksi jasa** adalah memotong rambut, ojek, dan menjahit baju.

2. Distribusi

Distribusi adalah kegiatan **menyalurkan** barang atau jasa.

Barang yang telah selesai diproduksi biasanya dijual. Berarti penjual barang tersebut telah melakukan kegiatan ekonomi mendistribusikan barang. Orang-orang yang mendistribusikan barang atau jasa disebut distributor.



3. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan memakai atau menggunakan barang atau jasa.

Manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara mengkonsumsi makanan, memakai pakaian dan lain-lain.

Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia dibedakan menjadi 2, yaitu SDA biotik dan SDA abiotik.

3. Sumber Daya Alam Biotik

Sumber daya alam biotik adalah berbagai sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya biotik antara lain hewan dan tumbuhan.



Hewan dapat dimanfaatkan manusia untuk diambil daging, telur maupun susunya. Buaya diambil kulitnya untuk pembuatan tas dan sepatu. Domba biasanya dimanfaatkan bulunya untuk membuat jaket atau selimut.

Sapi dan kerbau pun dapat dimanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah. Burung dan ikan hias dijadikan sebagai hiasan di dalam rumah.

Tumbuhan juga termasuk salah satu sumber daya alam biotik. Sayur-sayuran dimanfaatkan manusia sebagai sumber makanan.

Ada pula berbagai jenis tanaman hias seperti anggrek dan *euphorbia* yang menjadi penghias rumah. Berbagai jenis kayu yang dijadikan sebagai bahan bangunan, ukiran kayu, dan kerajinan tangan.



4. Sumber daya alam Abiotik

Sumber daya alam yang berasal dari **benda tak hidup** disebut sumber daya alam abiotik.



- Tanah
- Sungai
- Matahari



a. Tanah

Di dataran rendah tanah dijadikan sebagai **lahan pertanian atau perkebunan**. Lahan pertanian biasanya ditanami dengan tanaman padi, jagung, ketela, maupun kacang-kacangan.

Lahan perkebunan ditanami oleh tanaman teh, kopi, buah, dan sayur. Ada jenis tanah yang dapat dijadikan sebagai bahan baku pembuatan patung, genteng, batu bata dan barang gerabah. Tanah jenis ini disebut **tanah liat**.

b. Sungai



Sungai di daerah pedesaan dimanfaatkan petani untuk pengairan sawah. Arus sungai yang deras dapat dijadikan sebagai sumber energi listrik / PLTA. Sungai pun juga digunakan sebagai sarana pemeliharaan ikan dan sarana transportasi.

c. Matahari

Energi matahari banyak digunakan untuk mengeringkan padi, pakaian, ikan asin, dan membuat garam.

5. Mata Pencaharian Penduduk di Pantai



Daerah pantai dapat dimanfaatkan sebagai tempat penangkapan ikan, pengolahan garam, pelabuhan laut, dan tempat rekreasi.

Di Yogyakarta terdapat banyak pantai yang dijadikan tempat rekreasi. Beberapa di antaranya adalah pantai Parangtritis dan Pantai Depok yang ada di kabupaten Bantul. Mata pencaharian orang-orang yang tinggal di daerah pantai adalah nelayan, petani garam, dan pengrajin.

Pekerjaan nelayan adalah menangkap ikan di laut. Biasanya nelayan berangkat menangkap ikan pada malam hari. Pagi hari mereka pulang dengan membawa ikan. Ikan-ikan tersebut akan dijual di tempat pelelangan ikan.

Kenapa nelayan menangkap ikan pada malam hari?

pada malam hari bertiup angin darat yang membantu mendorong perahu ke tengah laut.

ikan akan tertarik pada sinar lampu yang terang di tengah laut yang gelap gulita.

Selain nelayan ada pula petani garam. Cara pembuatan garam adalah dengan membuat petak-petak penampungan air laut. Saat terjadi pasang, air laut akan masuk pada petak penampungan. Air laut tersebut akan menguap dan menghasilkan garam pada petak tersebut.

6. Mata Pencaharian Penduduk di Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah permukaan bumi yang ketinggiannya melebihi 200 meter di atas permukaan laut.

Sebagian besar penduduk dataran tinggi bekerja sebagai petani perkebunan. Jenis tanaman yang biasa ditanam di dataran tinggi adalah sayur-mayur, buah-buahan dan bunga.



Selain itu, ada juga petani yang menanam tanaman perkebunan.



Contoh tanaman perkebunan adalah teh, kopi, cengkeh, dan pala.

Ada pula pekerja pertukangan. Pekerja pertukangan adalah orang-orang yang bekerja membuat rumah. Ada dua macam tukang, yaitu tukang batu dan tukang kayu. Pekerjaan tukang batu adalah membuat tembok, pondasi, dan memasang tegel. Tukang kayu membuat pintu, jendela, kerangka atap, dan membuat perabotan.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

“Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi”



Tujuan:

1. Siswa dapat menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam kegiatan ekonomi.
2. Siswa dapat menguraikan materi ajar yang diperoleh menjadi 5 butir pertanyaan kuis.

Pembagian Materi

No.	Materi
1	Kegiatan Ekonomi Penduduk
2	Macam-Macam Kegiatan Ekonomi
3	Sumber daya Alam Biotik
4	Sumber daya Alam Abiotik
5	Mata Pencaharian Masyarakat di Daerah Pantai
6	Mata Pencaharian Masyarakat di Dataran Tinggi

Prosedur:

1. Baca dan pahamilah materi ajar “Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi”!
2. Susunlah 5 buah soal kuis berdasarkan materi ajar yang diperoleh kelompokmu!
3. Tulislah soal kuis yang kalian buat pada tabel yang tersedia!
4. Tulis pula kunci jawaban dari soal kuis yang telah kalian buat!
5. Kerjakan secara berkelompok!

SOAL KUIS TIM

No.	Soal Kuis	Kunci Jawaban

Anggota Tim:

Nama : 1. 4.
2. 5.
3.

KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

No.	Indikator	No. Butir Soal
1	Menyebutkan berbagai aktivitas ekonomi	1, 2, 3
2	Menyebutkan berbagai potensi alam yang ada.	4, 5, 6, 7
3	Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk sesuai wilayah tempat tinggal	8, 9, 10

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF DAN KUNCI JAWABAN

Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Kegiatan manusia untuk menghasilkan pendapatan disebut kegiatan....
2. Memotong rambut merupakan salah satu bentuk kegiatan memproduksi....
3. Kegiatan memakai atau menggunakan barang atau jasa disebut....
4. Sapi adalah sumber daya alam biotik yang dapat diambil....dan
5. Tanah yang digunakan untuk membuat barang gerabah ialah....
6. Arus sungai yang deras dimanfaatkan manusia untuk....
7. Bagi petani energi matahari digunakan untuk
8. Menangkap ikan di laut, membuat garam, dan membuat kerajinan dari kerang adalah pekerjaan yang dilakukan penduduk yang tinggal di
9. Teh merupakan tanaman yang cocok untuk perkebunan di daerah....
10. Alasan nelayan mencari ikan di malam hari adalah....

Kunci Jawaban:

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Ekonomi | 6. Pembangkit Listrik |
| 2. Jasa | 7. Mengeringkan padi |
| 3. Konsumsi | 8. Pantai |
| 4. Daging dan susunya | 9. Dataran tinggi |
| 5. Tanah liat | 10. Bertiupnya angin darat atau ikan menyukai cahaya di malam hari. |

KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

No.	Indikator	No Butir Soal
1	Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	Pedoman pengamatan
2	Menghargai pendapat teman dalam pelaksanaan kuis tim	Pedoman pengamatan

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Kognitif	Afektif		Total
			Kerjasama	Menghargai Teman	
1	Ad				
2	Dk				
3	Lr				
4	Sf				
5	Id				
6	Am				
7	An				
8	Ap				
9	Aq				
10	Ar				
11	Ov				
12	Ay				
13	Hd				
14	Ag				
15	Vn				
16	As				
17	Nv				
18	Rf				
19	Cc				
20	Rn				
21	Rd				
22	Sm				
23	Ty				
24	Yg				
25	Ys				
26	Tg				

PETA KONSEP



Peta Konsep untuk bertanya jawab bersama siswa



Peta konsep setelah jawaban dikonfirmasi oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Sidomulyo
Kelas/Semester	: IV/2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

1. Kognitif
 - 2.3.1 Mendeskripsikan perkembangan teknologi produksi.
 - 2.3.2 Mendeskripsikan perkembangan teknologi komunikasi.
 - 2.3.3 Mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi.
2. Afektif
 - a. Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - b. Menghargai pendapat teman saat pelaksanaan kuis tim.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif
 - a. Melalui kegiatan kuis, siswa dapat mendeskripsikan perkembangan teknologi produksi dengan tepat.
 - b. Melalui kegiatan kuis, siswa dapat mendeskripsikan perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.

- c. Melalui kegiatan kuis, siswa dapat mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi dengan tepat.
2. Afektif
- a. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - b. Melalui kegiatan kuis tim, siswa dapat menghargai pendapat teman.

E. Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

Active Learning

Metode : Diskusi, tanya jawab

Teknik : Kuis Tim

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam dari guru b. Siswa bersama guru berdoa c. Presensi siswa d. Motivasi: siswa memperhatikan <i>handphone</i> yang ditunjukkan oleh guru. e. Apersepsi: siswa menjawab pertanyaan guru tentang <i>handphone</i> yang ditunjukkan, seperti: apakah orang tuamu memiliki HP? Mengapa manusia membutuhkan HP? Apakah cara orang berkomunikasi pada zaman dahulu sama dengan zaman sekarang? f. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagi materi ajar menjadi 6 bagian. Pembagian materi adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknologi Produksi Pangan 2) Teknologi Produksi Sandang 3) Komunikasi Lisan 4) Komunikasi Tertulis 5) Komunikasi Isyarat-Transportasi Darat 6) Transportasi Air dan Udara <p>b. Siswa diminta untuk duduk dengan teman satu tim.</p> <p>c. Siswa memperhatikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.</p> <p>d. Guru menjelaskan bahwa pelajaran akan dibagi menjadi 6 segmen. Setiap segmen berisi kegiatan pemahaman materi dan kuis tim yang dipandu oleh salah satu tim. Sebelum pelaksanaan kuis tim, seluruh tim bertugas untuk membuat soal sesuai dengan materi yang diperoleh timnya.</p> <p>e. Siswa memperhatikan penjelasan materi singkat dari guru tentang Perkembangan Teknologi melalui Papan Ayo Menjodohkan.</p> <p>f. Setiap tim memperoleh LKS (1 lembar) dan materi ajar sebanyak 2 bendel untuk didiskusikan dan dipelajari. Materi ajar ini juga menjadi bahan pembuatan soal kuis.</p> <p>g. Setiap tim memperoleh bagian materi yang berbeda dengan tim lain.</p> <p>h. Untuk menentukan urutan tim pembuat soal dan pemandu kuis dilakukan dengan cara diundi. Contoh, jika diundi keluar nama tim C, maka tim C bertugas untuk membuat</p>	80 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>soal untuk materi yang pertama serta nantinya akan berperan sebagai pemandu kuis pada segmen yang pertama. Tim D membuat soal untuk materi kedua dan pemandu kuis di segmen kedua. Begitu seterusnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Seluruh tim diberi kesempatan untuk membuat 5 butir soal sesuai dengan materi yang diperolehnya. Batas waktu pembuatan soal \pm 10 menit. j. Siswa difasilitasi dalam proses pembuatan soal maupun diskusi kelompok. k. Jika seluruh tim telah selesai membuat soal, maka segmen pertama dimulai. <p>Segmen 1</p> <ul style="list-style-type: none"> l. Tim C berperan sebagai pemandu kuis. m. Seluruh tim diberi waktu 3-5 menit untuk mempelajari materi tim C. n. Aturan kuis tim: <ul style="list-style-type: none"> 1) Tim penjawab diperbolehkan menjawab kuis jika soal telah selesai dibacakan. Jika menjawab sebelum soal selesai dibacakan, maka soal dan jawaban dianggap gugur. 2) Jika tim penjawab tidak dapat menjawab soal kuis, maka soal tersebut diberikan kepada tim selanjutnya. 3) Siswa tidak diperbolehkan menyela saat teman dari tim lain sedang membaca atau menjawab kuis 4) Jawaban benar bernilai 10. 5) Soal pertama diberikan kepada tim D, soal kedua untuk tim E, dan seterusnya. o. Jika seluruh soal kuis tim C telah dibacakan, pelajaran dilanjutkan pada segmen kedua, dan tim D berperan 	

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>sebagai pemandu kuis.</p> <p>p. Setelah tim D menyelesaikan kuis, kegiatan berlanjut hingga segmen ke-6 dengan prosedur pembelajaran yang sama seperti segmen 1 dan 2 sampai seluruh tim telah berperan sebagai pemandu kuis.</p> <p>q. Guru menghitung skor masing-masing tim.</p> <p>r. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran hari ini.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>c. Siswa diberi tindak lanjut.</p> <p>d. Pelajaran ditutup dengan salam.</p>	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sadiman dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4:SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Retno Heny Pujiati dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) “Perkembangan Teknologi”.
4. *Handphone*.
5. Papan Ayo Menjodohkan
6. Alat tulis.

I. Penilaian

1. Penilaian Kognitif
 - a. Jenis penilaian: tes
 - b. Teknik penilaian : tes jawaban singkat (terlampir)

c. Rubrik penilaian : :

No.	Jawaban	Skor
1	Dicangkul atau dibajak	1
2	Hasilnya lebih banyak/hemat waktu/meringankan tenaga manusia.	1
3	Kain	1
4	Kapas/bulu biri-biri	1
5	Komunikasi lisan	1
6	<i>Short Message Service</i>	1
7	Kentongan	1
8	Hewan	1
9	Kapal induk	1
10	Helikopter	1
	TOTAL SKOR	10

2. Penilaian Afektif

- a. Jenis penilaian: non tes
- b. Teknik penilaian : pengamatan
- c. Rubrik penilaian :

No.	Aspek penilaian	Skor
1	Kerjasama	2 jika dapat bekerjasama dengan teman satu tim 1 jika tidak dapat bekerja sama dengan teman satu tim
2	Menghargai pendapat	2 jika mampu menghargai pendapat teman 1 jika tidak mampu menerima pendapat teman

3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70

Yogyakarta, 7 Mei 2015

Menyetujui,
Guru Kelas IV

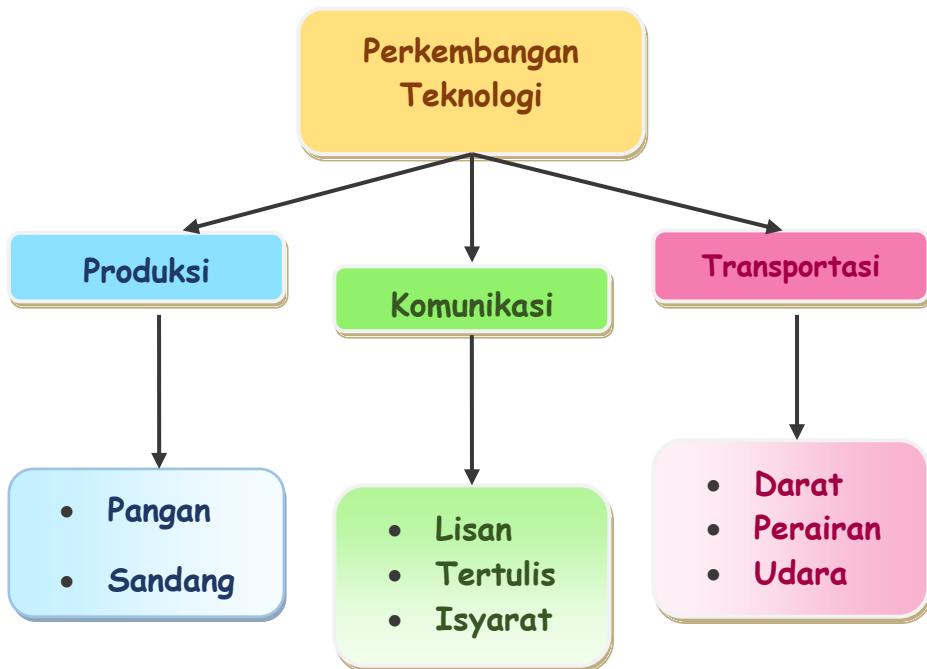
Nuri Mustikasari, S. Pd.
NIP 19860406 201101 2 003

Praktikan

Rifninda Nur Linasari
NIM 11108241127

MATERI AJAR

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN MANUSIA



Teknologi Produksi Pangan

Teknologi produksi pangan berhubungan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada zaman dahulu masih bersifat tradisional. Untuk menanam padi, seorang petani harus menggemburkan tanah terlebih dahulu.

Pada zaman dahulu penggemburkan tanah dilakukan dengan 2 cara yaitu dicangkul atau dibajak.



Sekarang, menggemburkan tanah dapat dilakukan dengan menggunakan alat bermesin. Alat bermesin yang digunakan untuk menggemburkan tanah disebut traktor.

Keuntungan menggunakan traktor adalah menggemburkan tanah dapat lebih ringan, mudah, dan cepat.



Ketika sudah panen, pada zaman dahulu petani harus menumbuk gabah agar kulit gabah terkelupas dengan menggunakan lesung. Namun, dengan cara ini pekerjaan manusia terasa berat, serta menyita waktu lama dalam menghasilkan beras.



Setelah teknologi produksi ditemukan, manusia lebih memilih untuk menggunakan tenaga mesin untuk merontokkan gabah. Mesin yang digunakan untuk merontokkan gabah disebut mesin penggiling gabah.

Keuntungan menggunakan teknologi mesin adalah meringankan pekerjaan, menghemat waktu dan hasil melimpah.

Teknologi Produksi Sandang

Yang termasuk kebutuhan sandang adalah pakaian. Kebutuhan sandang pada masa lalu dan masa kini berbeda.

Pembuatan kain pada zaman dahulu menggunakan alat tenun.



Alat tenun terbuat dari kayu. Bahan pewarna kain tradisional biasanya berasal dari kulit pohon atau daun tanaman.

Kelemahan pembuatan kain secara tradisional antara lain:

- memerlukan tenaga yang cukup besar
- waktu pembuatan yang lama
- produk yang dihasilkannya tidak banyak.



Masyarakat masa kini sudah dapat memenuhi kebutuhan sandangnya dengan mudah. Alat-alat yang berteknologi modern sudah banyak ditemukan. Saat ini manusia memproduksi kain di pabrik tekstil.

Pabrik tekstil adalah industri yang menghasilkan kain. Pabrik tekstil memiliki mesin modern yang banyak.

Mesin modern dapat menghasilkan kain dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang singkat.

Contoh bahan baku pembuatan kain:

- kapas,
- bulu biri-biri

Teknologi Komunikasi Lisan

Komunikasi adalah kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kamu bertanya jawab dengan guru merupakan contoh komunikasi.

Komunikasi dengan cara berbicara disebut komunikasi lisan



DULU

Untuk berkomunikasi lisan orang harus bertemu terlebih dahulu

SEKARANG

Komunikasi lisan dilakukan melalui: telepon, HP/smartphone, televisi

Kita dapat berbicara secara langsung kepada orang yang letaknya jauh melalui pesawat telepon. Keuntungan menggunakan telepon adalah komunikasi menjadi sangat mudah dan cepat tanpa harus bertemu.



Jenis telepon ada dua yaitu telepon kabel dan telepon selular/handphone. Handphone memudahkan dalam berkomunikasi baik dengan suara langsung atau dengan pesan tertulis/SMS. SMS adalah singkatan dari *Short Message Service*.

Televisi juga merupakan salah satu alat komunikasi lisan. TV menyiarkan berbagai acara seperti berita dan hiburan.

Siaran televisi dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Stasiun TV pemerintah adalah TVRI. TVRI singkatan dari Televisi Republik Indonesia. Stasiun TV swasta antara lain RCTI, SCTV, dan lain-lain.



Teknologi Komunikasi Tertulis

Proses komunikasi melalui tulisan disebut komunikasi tertulis.



Komunikasi tertulis dapat dilakukan melalui surat. Sebelum ditemukan kertas, orang menulis surat pada daun, pelepah pohon atau kulit batang. Dahulu surat diantar oleh seorang kurir. Kurir adalah pengantar surat. Pada zaman dahulu kurir mengantar surat dengan berjalan kaki atau menunggang kuda.

Saat ini, masyarakat menulis surat di atas kertas. Menulis dapat dengan cara tulis tangan atau diketik.



- Surat dikirim ke tempat tujuan melalui kantor pos.
- Cepat atau lambatnya pengiriman tergantung pada biaya atau perangko yang diberikan

Dengan beragamnya teknologi, sekarang kita pun dapat mengirim surat lewat faksimile. Faksimile adalah mesin cetak/fotocopy jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan telepon. Selain itu, kita juga bisa mengirim surat melalui internet. Surat elektronik yang dikirim melalui internet disebut *e-mail*.

Alat komunikasi tulis lainnya adalah koran, majalah dan buku yang disebut sebagai media cetak. Koran berbahasa Indonesia bernama "Slompret Melayu". Koran ini dicetak di Semarang tahun 1860.

Teknologi Komunikasi Isyarat

Komunikasi juga dapat dilakukan dengan isyarat. Contoh alat komunikasi isyarat pada masa lalu adalah kentongan, bedug, lonceng atau pun asap. Kentongan biasa dibunyikan untuk mengingatkan warga bahwa sedang ada maling atau pencuri. Bedug digunakan warga untuk menandakan waktu solat atau sedang ada perayaan hari besar agama.



Saat ini pun manusia masih menggunakan alat komunikasi dengan isyarat. Alat komunikasi isyarat saat ini antara lain sirine, alarm, dan lampu.

Teknologi Transportasi Darat

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang.

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang masih sederhana. Alat transportasi yang digunakan adalah becak, gerobak, dan delman.

Contoh hewan yang digunakan untuk transportasi adalah kuda, sapi, dan unta. Kemampuan jelajah transportasi masa lalu masih sangat terbatas dan memerlukan waktu yang lama.

Saat ini manusia telah beralih ke transportasi modern. Alat transportasi bermesin contohnya sepeda motor, mobil, dan kereta api. Daya angkut transportasi modern lebih banyak. Jarak jauh dapat ditempuh

dalam waktu yang singkat.

Teknologi Transportasi Air dan Udara



Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air tanpa mesin. Contoh alat transportasi air pada masa lalu adalah perahu dayung, rakit, dan perahu layar.

Perahu dayung dan rakit digerakkan oleh tenaga manusia. Perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Seiring dengan ditemukannya mesin bermotor, masyarakat kini menggunakan perahu bermotor dan kapal sebagai alat transportasi air.

Kapal-kapal modern dapat mengangkut barang berton-ton dan mampu menempuh jarak yang sangat jauh. Bahkan saat ini ada sebuah kapal besar yang digunakan sebagai landasan pesawat tempur. Kapal ini dinamakan kapal induk.



untuk menjangkau daerah terpencil yang sulit ditempuh jalan darat.

Transportasi udara

Pesawat terbang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak. Waktu tempuh angkutan udara paling cepat. Angkutan udara di Indonesia ditangani oleh Kementerian Perhubungan RI. Industri pesawat terbang Indonesia terdapat di Bandung.

Selain pesawat, alat transportasi udara lainnya adalah helikopter. Helikopter daya angkutnya lebih sedikit. Helikopter digunakan manusia

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

“Perkembangan Teknologi”



Tujuan:

1. Siswa dapat mendeskripsikan salah satu perkembangan teknologi.
2. Siswa dapat menguraikan materi ajar yang diperoleh menjadi 5 butir soal.

Pembagian Materi

No.	Materi
1	Teknologi Produksi Pangan
2	Teknologi Produksi Sandang
3	Teknologi Komunikasi Lisan
4	Teknologi Komunikasi Tertulis
5	Teknologi Komunikasi Isyarat
6	Teknologi Transportasi Air dan Udara

Prosedur:

1. Baca dan pahamilah materi ajar “Perkembangan Teknologi”!
2. Susunlah 5 butir soal kuis berdasarkan materi ajar yang diperoleh kelompokmu!
3. Tulislah soal kuis yang kalian buat pada tabel yang tersedia!
4. Tulis pula kunci jawaban dari soal kuis yang telah kalian buat!
5. Kerjakan secara berkelompok!

SOAL KUIS TIM

No.	Soal Kuis	Kunci Jawaban

Anggota Tim:

Nama : 1. 4.....
 2. 5.....
 3.

KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

No.	Indikator	No. Butir Soal
1	Mendeskripsikan perkembangan teknologi produksi	1, 2, 3, 4
2	Mendeskripsikan perkembangan teknologi komunikasi	5, 6, 7
3	Mendeskripsikan perkembangan teknologi transportasi.	8, 9, 10

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF DAN KUNCI JAWABAN

Jawablah soal di bawah ini dengan benar!

1. Pada masa lalu, manusia menggemburkan tanah dengan cara....
2. Salah satu kelebihan teknologi produksi masa kini adalah....
3. Pabrik tekstil adalah industri yang menghasilkan...
4. Bahan baku pembuatan kain adalah....
5. Komunikasi dengan cara berbicara disebut....
6. SMS adalah singkatan dari....
7. Jika ada perampokan di desa, biasanya masyarakat membunyikan....
8. Andong merupakan sarana transportasi dengan menggunakan tenaga....
9. Alat transportasi modern yang digunakan untuk pendaratan pesawat tempur disebut....
10. Untuk menjangkau daerah terpencil yang tidak bisa dilalui jalur darat, manusia menggunakan alat transportasi yang bernama....

Kunci Jawaban:

- | | |
|--|---------------------------------|
| 1. Dicangkul atau dibajak | 6. <i>Short Message Service</i> |
| 2. Hasilnya lebih banyak/hemat waktu/meringankan tenaga manusia. | 7. Kentongan |
| 3. Kain | 8. Hewan |
| 4. Kapas/bulu biri-biri. | 9. Kapal induk |
| 5. Komunikasi lisan. | 10. Helikopter |

KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

No.	Indikator	No Butir Soal
1	Bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	Pedoman pengamatan
2	Menghargai pendapat teman dalam pelaksanaan kuis tim	Pedoman pengamatan

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Kognitif	Afektif		Total
			Kerjasama	Menghargai Teman	
1	Ad				
2	Dk				
3	Lr				
4	Sf				
5	Id				
6	Am				
7	An				
8	Ap				
9	Aq				
10	Ar				
11	Ov				
12	Ay				
13	Hd				
14	Ag				
15	Vn				
16	As				
17	Nv				
18	Rf				
19	Cc				
20	Rn				
21	Rd				
22	Sm				
23	Ty				
24	Yg				
25	Ys				
26	Tg				

PAPAN MENJODOHKAN



Lampiran 3. Lembar Observasi Konsentrasi Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK KUIS TIM

Hari, tanggal : _____
Waktu : _____
Siklus ke- : _____
Mata pelajaran : _____
Standar kompetensi : _____
Kompetensi dasar : _____
Observer : _____

Petunjuk:

1. Amatilah konsentrasi belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Nomor Absen, apabila siswa menunjukkan perilaku sesuai dengan indikator yang tertera!

No.	Indikator	Ya/Tidak																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Siswa segera melihat papan tulis apabila guru menuliskan informasi																										
2	Siswa antusias saat guru menunjukkan media pembelajaran																										
3	Siswa menjaga pandangan terhadap pemandu kuis saat soal kuis dibacakan																										

No.	Indikator	Ya/Tidak																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
4	Siswa masih bercanda dengan teman saat guru sudah memulai pelajaran																											
5	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru																											
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan																											
7	Siswa mendengarkan teman yang menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok																											
8	Siswa menegur teman yang membuat gaduh																											
9	Siswa mempelajari materi dengan tenang																											
10	Siswa tenang saat soal kuis dibacakan oleh pemandu kuis																											
11	Siswa menanyakan prosedur kerja yang kurang jelas																											
12	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi membuat soal kuis																											
13	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami																											
14	Siswa menjelaskan materi yang ditanyakan oleh teman sekelompok																											
15	Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru melalui kegiatan tanya jawab																											
16	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jelas																											

No.	Indikator	Ya/Tidak																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
17	Siswa menjawab pertanyaan teman saat diskusi kelompok dalam membuat soal																											
18	Siswa menjawab soal kuis dengan jelas																											
19	Siswa menjawab soal kuis dengan benar																											
20	Siswa tidak menyela jawaban kelompok lain																											
21	Siswa menyetujui urutan kegiatan belajar yang telah dijelaskan oleh guru																											
22	Siswa menanggapi pendapat teman saat diskusi kelompok																											
23	Siswa menambahkan jawaban teman sekelompok yang kurang lengkap																											
24	Siswa menyanggah pendapat teman yang tidak disetujui																											
25	Siswa mencatat informasi yang ditulis guru di papan tulis																											
26	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu																											
27	Siswa meringkas materi pelajaran																											
28	Siswa memberi tepuk tangan kepada kelompok yang memenangkan kuis																											
29	Siswa mengacungkan jari saat berpendapat																											
	TOTAL																											

Tambahkan catatan jika ada indikator yang belum masuk dalam tabel observasi:

.....
.....

Sleman, 2015
Observer

.....

**Lampiran 4. Lembar Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran
Menggunakan Strategi *Active Learning* Teknik Kuis Tim**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI
ACTIVE LEARNING TEKNIK KUIS TIM**

Hari, tanggal : _____
Waktu : _____
Siklus ke- : _____
Mata pelajaran : _____
Standar kompetensi : _____
Kompetensi dasar : _____
Observer : _____

Petunjuk:

1. Amatilah hal-hal yang dilakukan guru sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” jika guru menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Tidak” jika guru tidak menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memilih topik pelajaran yang akan disajikan			
2	Membagi topik pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian			
3	Membagi siswa menjadi beberapa tim sesuai dengan jumlah topik pelajaran yang telah dibagi			
4	Meminta siswa untuk bergabung dengan teman satu tim			
5	Menjelaskan format pelajaran dengan jelas			
6	Menjelaskan bahwa pelajaran akan dibagi menjadi beberapa segmen			
7	Menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami			
8	Menyajikan materi dengan batasan waktu kurang dari 10 menit			
9	Meminta salah satu tim untuk membuat kuis jawaban singkat sesuai dengan materi yang diperoleh tim tersebut			
10	Mengingatkan batasan waktu pembuatan soal kuis \pm 5 menit			

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
11	Mengingatkan tim lain untuk mempelajari materi tim pembuat kuis			
12	Memerintahkan tim pembuat kuis untuk berperan sebagai pemandu kuis			
13	Mengatur tim lain agar bergiliran dalam menjawab kuis			
14	Menulis skor yang diperoleh masing-masing tim			
15	Apabila satu segmen kuis telah selesai, guru meminta tim selanjutnya berperan sebagai pemandu kuis			
	JUMLAH			

Sleman,2015
Observer

.....

Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Guru

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

No.	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?	
2	Bagaimana cara untuk menjaga konsentrasi belajar siswa?	
3	Apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif?	
4	Model dan metode apa sajakah yang pernah digunakan dalam pembelajaran?	
5	Apakah penggunaan variasi metode pembelajaran dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas?	
6	Pernahkah Ibu menggunakan strategi <i>active learning</i> teknik kuis tim?	
7	Bagaimana pendapat Ibu saat menerapkan teknik kuis tim?	
8	Apakah kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui teknik kuis tim?	
9	Apakah kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui teknik kuis tim?	

Lampiran 6. Analisis Data Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator	No. Siswa																										Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	Siswa segera melihat papan tulis apabila guru menuliskan informasi	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	
2	Siswa antusias saat guru menunjukkan media pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
3	Siswa menjaga pandangan terhadap pemandu kuis saat soal kuis dibacakan	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
4	Siswa masih bercanda dengan teman saat guru sudah memulai pelajaran	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	15	
5	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	17	
7	Siswa mendengarkan teman yang menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	13	
8	Siswa menegur teman yang membuat gaduh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	
9	Siswa mempelajari materi dengan tenang	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21
10	Siswa tenang saat soal kuis dibacakan oleh pemandu kuis	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22
11	Siswa menanyakan prosedur kerja yang kurang jelas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi membuat soal kuis	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	18	
13	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	
14	Siswa menjelaskan materi yang ditanyakan oleh teman sekelompok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	
15	Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru melalui kegiatan tanya jawab	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	11
16	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jelas	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	7
17	Siswa menjawab pertanyaan teman saat diskusi kelompok dalam membuat soal kuis	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7	
18	Siswa menjawab soal kuis dengan jelas	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	15	
19	Siswa menjawab soal kuis dengan benar	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12	
20	Siswa tidak menyela jawaban teman kelompok lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
21	Siswa menyetujui urutan kegiatan belajar yang telah dijelaskan oleh guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
22	Siswa menanggapi pendapat teman saat diskusi kelompok	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	15		
23	Siswa menambahkan jawaban teman sekelompok yang kurang lengkap	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5		
24	Siswa menyanggah pendapat teman yang tidak disetujui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
25	Siswa mencatat informasi yang ditulis guru di papan tulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
26	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	20		
27	Siswa meringkas materi pelajaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
28	Siswa memberi tepuk tangan kepada kelompok yang memenangkan kuis	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15		
29	Siswa mengacungkan jari saat berpendapat	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18		
Jumlah Skor		13	14	16	18	17	19	17	18	6	18	0	15	8	19	12	20	17	12	16	14	17	13	22	10	7	14	372	
Rata-rata Skor																												14.88	
Percentase (%)		44.83	48.28	55.17	62.07	58.62	65.52	58.62	62.07	20.69	62.07	0	51.72	27.59	65.52	41.38	68.97	58.62	41.38	55.17	48.28	58.62	44.83	75.86	34.48	24.14	48.28	51.31	

Lampiran 7. Analisis Data Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator	No. Siswa																										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Siswa segera melihat papan tulis apabila guru menuliskan informasi	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10
2	Siswa antusias saat guru menunjukkan media pembelajaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
3	Siswa menjaga pandangan terhadap pemandu kuis saat soal kuis dibacakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
4	Siswa masih bercanda dengan teman saat guru sudah memulai pelajaran	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16
5	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20
7	Siswa mendengarkan teman yang menyampaikan pendapat saat diskusi kelas	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
8	Siswa menegur teman yang membuat gaduh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
9	Siswa mempelajari materi dengan tenang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
10	Siswa tenang saat soal kuis dibacakan oleh pemandu kuis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
11	Siswa menanyakan prosedur kerja yang kurang jelas	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	5
12	Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi membuat soal kuis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
13	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6
14	Siswa menjelaskan materi yang ditanyakan oleh teman sekelompok	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
15	Siswa ikut membuat kesimpulan bersama guru melalui kegiatan tanya jawab	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	18
16	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jelas	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	16
17	Siswa menjawab pertanyaan teman saat diskusi kelompok dalam membuat soal kuis	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	
18	Siswa menjawab soal kuis dengan jelas	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
19	Siswa menjawab soal kuis dengan benar	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	15	
20	Siswa tidak menyela jawaban kelompok lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
21	Siswa menyetujui urutan kegiatan belajar yang telah dijelaskan oleh guru	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
22	Siswa menanggapi pendapat teman saat diskusi kelompok	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	18	
23	Siswa menambahkan jawaban teman sekelompok yang kurang lengkap	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	7	
24	Siswa menyanggah pendapat teman yang tidak disetujui	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	
25	Siswa mencatat informasi yang ditulis guru di papan tulis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
27	Siswa meringkas materi pelajaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
28	Siswa memberi tepuk tangan kepada kelompok yang memenangkan kuis	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	20		
29	Siswa mengacungkan jari saat berpendapat	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	19	
Jumlah		17	18	17	19	18	20	19	18	17	20	19	17	17	19	18	21	19	0	20	17	19	17	22	16	16	17	457
Rata-rata																												18.28
Persentase (%)		58.62	62.07	58.62	65.52	62.07	68.97	65.52	62.07	58.62	68.97	65.52	58.62	58.62	65.52	62.07	72.41	65.52	0.00	68.97	58.62	65.52	58.62	75.86	55.17	55.17	58.62	63.03

Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi *Active Learning* Teknik Kuis Tim pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TEKNIK KUIS TIM

Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015
 Waktu : 09.35-11.20 WIB
 Siklus ke- : I
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 SK : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan, kabupaten/kota, dan provinsi.
 KD : 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memilih topik pelajaran yang akan disajikan	√		Guru mengaitkan hasil tanya jawab pada kegiatan apersepsi dengan tujuan pembelajaran dan topik/materi pelajaran, yaitu tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi.
2	Membagi topik pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian	√		Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran akan dibagi menjadi 6 bagian yaitu, Kegiatan Ekonomi Penduduk, Macam-macam Kegiatan Ekonomi, Sumber Daya Alam Biotik, Sumber Daya Alam Abiotik, Mata Pencaharian Masyarakat di Daerah Pantai, dan Mata Pencaharian Masyarakat di Dataran Tinggi. Guru menuliskan pembagian materi tersebut di papan tulis.
3	Membagi siswa menjadi beberapa tim sesuai dengan jumlah topik pelajaran yang telah dibagi	√		Guru mengelompokkan siswa seperti pada pertemuan pertama. Guru membagikan bando identitas kepada salah satu perwakilan setiap tim.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
4	Meminta siswa untuk bergabung dengan teman satu tim	√		Guru meminta siswa untuk duduk bergabung bersama teman satu tim. Guru membagikan 1 lembar LKS dan 2 bendel materi
5	Menjelaskan format pelajaran dengan jelas	√		Guru menjelaskan bahwa siswa akan belajar menggunakan teknik kuis tim. Guru menjelaskan kembali tentang prosedur kuis tim. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal masih belum dipahami tentang prosedur kuis tim.
6	Menjelaskan bahwa pelajaran akan dibagi menjadi beberapa segmen	√		Guru menjelaskan bahwa dalam kuis tim, pembelajaran akan dibagi menjadi 6 segmen. Setiap segmen akan terdiri dari kegiatan pembuatan soal oleh salah satu tim, sedangkan tim lain akan memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari materi tim pembuat soal. Jika pembuatan soal telah selesai, tahap kuis dimulai.
7	Menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		Guru menyajikan materi tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan Kegiatan Ekonomi melalui media Peta Konsep. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab mengisi bagian peta konsep yang masih kosong.
8	Menyajikan materi dengan batasan waktu kurang dari 10 menit	√		Guru menjelaskan materi selama ± 9 menit.
9	Meminta salah satu tim untuk membuat kuis jawaban singkat sesuai dengan materi yang diperoleh tim tersebut	√		Guru mengundi urutan tim yang akan mulai segmen. Guru memberi kesempatan kepada salah satu tim untuk membuat soal terlebih dahulu. Guru membimbing tim dalam menyiapkan 5 butir soal.
10	Mengingatkan batasan waktu pembuatan soal		√	Pada awal pembuatan soal, guru memberikan tim pembuat soal

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	kuis \pm 5 menit			untuk menyiapkan soal selama 7-8 menit. Selanjutnya, guru mengecek sejauh mana pekerjaan siswa.
11	Mengingatkan tim lain untuk mempelajari materi tim pembuat kuis	✓		Guru meminta tim lain memanfaatkan waktu pembuatan soal untuk mempelajari materi tim pembuat soal. Guru berkeliling membimbing setiap tim dalam memahami materi.
12	Memerintahkan tim pembuat kuis untuk berperan sebagai pemandu kuis	✓		Saat pembuatan soal selesai, guru segera meminta tim pembuat soal untuk segera memulai segmen kuis dan memandu kuis. Guru menjelaskan aturan kuis.
13	Mengatur tim lain agar bergiliran dalam menjawab kuis	✓		Guru meminta tim penjawab untuk menyimak soal yang dibacakan pemandu kuis. Guru mempersilakan setiap tim untuk menjawab soal secara bergantian.
14	Menulis skor yang diperoleh masing-masing tim	✓		Guru menuliskan skor yang diperoleh tim yang berhasil menjawab soal dengan benar di papan tulis. Pada akhir segmen, guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap tim. Guru mengumumkan pemenang kuis tim.
15	Apabila satu segmen kuis telah selesai, guru meminta tim selanjutnya berperan sebagai pemandu kuis	✓		Jika satu segmen selesai, guru mempersilakan tim lain yang sesuai urutan undian untuk menjadi pembuat soal dan pemandu kuis di segmen selanjutnya.

Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi *Active Learning* Teknik Kuis Tim pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TEKNIK KUIS TIM

Hari, tanggal : Kamis, 7 Mei 2015
 Waktu : 09.35-11.20 WIB
 Siklus ke- : II
 Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 SK : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan, kabupaten/kota, dan provinsi.
 KD : 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memilih topik pelajaran yang akan disajikan	√		Setelah kegiatan apersepsi selesai dilaksanakan, guru menjelaskan bahwa pada hari tersebut siswa akan belajar tentang materi Perkembangan Teknologi.
2	Membagi topik pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian	√		Guru menjelaskan bahwa materi tentang Perkembangan Teknologi akan dibagi menjadi 5 bagian, antara lain: Teknologi Pangan, Teknologi Sandang, Teknologi Komunikasi Lisan, Teknologi Komunikasi Tertulis, Teknologi Komunikasi Isyarat dan Transportasi Darat, serta Teknologi Transportasi Air dan Udara. Guru menuliskan pembagian materi yang telah disebutkan di papan tulis.
3	Membagi siswa menjadi beberapa tim sesuai dengan jumlah topik pelajaran yang telah dibagi	√		Guru menjelaskan bahwa kegiatan belajar akan dilaksanakan secara tim. Siswa dibagi menjadi 6 tim yaitu tim A, B, C, D, E, dan F. Guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil bando absen yang

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
				<p>digunakan sebagai penanda bagi observer dan sekaligus sebagai penanda tim.</p> <p>Guru mengundi urutan tim sebagai pembuat soal dengan materi pertama dan pemandu kuis di segmen pertama.</p>
4	Meminta siswa untuk bergabung dengan teman satu tim	√		<p>Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan teman satu tim.</p> <p>Guru meminta agar siswa dapat bekerjasama dengan baik pada pelajaran hari tersebut.</p>
5	Menjelaskan format pelajaran dengan jelas	√		<p>Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran melalui teknik kuis tim pada hari tersebut mengalami sedikit perubahan pada saat tahap pembuatan soal.</p> <p>Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan kuis dimulai, setiap tim diberikan kesempatan untuk membuat soal secara serempak.</p> <p>Guru meminta agar siswa dapat menyiapkan soal bersama-sama dengan teman satu tim.</p> <p>Setelah pembuatan soal oleh seluruh tim selesai, guru menjelaskan bahwa segmen kuis tim akan dimulai.</p>
6	Menjelaskan bahwa pelajaran akan dibagi menjadi beberapa segmen	√		<p>Guru menjelaskan kuis tim akan dibagi menjadi 6 segmen. Setiap segmen terdiri dari kegiatan pemahaman materi dan pelaksanaan kuis oleh pemandu kuis sesuai hasil undian.</p> <p>Guru menyebutkan bahwa tim C sebagai pemandu kuis pertama. Kemudian tim D, E, F, A, dan B yang berperan sebagai pemandu kuis di segmen berikutnya.</p>
7	Menyajikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	√		<p>Penyajian materi dilakukan dengan cara mengajak siswa bertanya jawab mengenai isi dari media Papan Menjodohkan yang dibawa oleh guru.</p>

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
				Guru meminta siswa untuk menjodohkan gambar di sisi kiri dan kanan. Kemudian meminta pendapat siswa apakah terdapat hubungan antara kedua gambar yang telah berjodoh. Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa dan komunikatif.
8	Menyajikan materi dengan batasan waktu kurang dari 10 menit	✓		Penyajian materi dilakukan sekitar 7 menit.
9	Meminta salah satu tim untuk membuat kuis jawaban singkat sesuai dengan materi yang diperoleh tim tersebut		✓	Guru meminta seluruh tim membuat soal kuis secara bersamaan. Setiap tim membuat soal dengan materi yang berbeda-beda. Jumlah soal yang dibuat adalah 5 butir soal jawaban singkat.
10	Mengingatkan batasan waktu pembuatan soal kuis \pm 5 menit		✓	Pada awal sesi pembuatan soal, guru menyebutkan bahwa seluruh tim memiliki batasan waktu yang sama untuk menyiapkan 5 butir soal yaitu 10 menit. Pada saat pembuatan soal berlangsung, guru mengingatkan sisa waktu pembuatan soal adalah sekian menit.
11	Mengingatkan tim lain untuk mempelajari materi tim pembuat kuis	✓		Saat segmen kuis dimulai, guru meminta seluruh tim untuk mempelajari materi yang akan dijadikan sebagai bahan kuis. Guru meminta agar setiap tim mampu memahami materi dengan tenang. Guru juga memotivasi siswa agar lebih semangat dalam pelaksanaan kuis tim nantinya..
12	Memerintahkan tim pembuat kuis untuk berperan sebagai pemandu kuis	✓		Guru meminta pemandu kuis untuk mengecek kembali soal kuis yang akan diberikan kepada tim lain. Saat kesempatan untuk memahami materi habis, guru segera mempersilakan pemandu kuis untuk segera menyajikan soal kuis. Setiap siswa diharapkan mampu

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
				membacakan soal kuis dengan suara yang jelas dan keras.
13	Mengatur tim lain agar bergiliran dalam menjawab kuis	√		Guru mempersilakan tim penjawaban untuk bersiap-siap dan menyimak soal yang dibacakan pemandu kuis. Guru mempersilakan tim D untuk menyimak soal pertama yang dibacakan pemandu.
				Guru mengingatkan tim lain untuk menyimak soal meskipun soal itu tidak diberikan kepada tim tersebut. Hal ini bertujuan agar tim tersebut dapat pula memikirkan dan menjawab, apabila soal tersebut dilemparkan ke tim tersebut.
14	Menulis skor yang diperoleh masing-masing tim	√		Guru menuliskan skor di papan tulis jika soal telah dijawab oleh tim penjawab. Setiap jawaban benar bernilai 10 dan jika salah tidak bernilai. Pada akhir segmen kuis guru mengajak siswa untuk menjumlahkan skor dari setiap tim. Guru menentukan tim dengan skor terbanyak sebagai pemenang kuis tim
15	Apabila satu segmen kuis telah selesai, guru meminta tim selanjutnya berperan sebagai pemandu kuis	√		Saat pemandu kuis telah selesai membacakan seluruh soal dan seluruh tim telah mencoba menjawab soal-soal tersebut, maka satu segmen kuis tim telah selesai. Guru segera mempersilakan tim selanjutnya untuk berperan sebagai pemandu kuis di segmen kedua.

Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Guru Awal Penelitian

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AWAL PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?	Pada dasarnya siswa kelas IV didominasi oleh siswa yang aktif dan pemberani. Keaktifan siswa ini cenderung pada hal-hal yang kurang baik. Ada sekitar 4 anak yang seolah berkuasa di kelas. Sehingga ketika 4 anak ini berbuat onar, siswa yang lain juga ikut terpengaruh. Kalau sudah demikian, suasana pembelajaran pun jadi kacau. Ya, otomatis daya konsentrasi belajar siswa di kelas jadi berkurang Mbak.
2	Bagaimana cara untuk menjaga konsentrasi belajar siswa?	Biasanya saya melakukan semacam permainan kecil di awal pembelajaran. Selain itu, saya bertanya jawab dengan siswa secara acak di saat pembelajaran berlangsung.
3	Apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif?	Sebisa mungkin saya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, saya juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4	Model dan metode apa sajakah yang pernah digunakan dalam pembelajaran?	Pembelajaran langsung dan kooperatif. Kalau metode yang paling sering digunakan adalah ceramah. Ada pula diskusi kelompok, percobaan, dan demonstrasi. Tergantung pada materi yang dipelajari juga.
5	Apakah penggunaan variasi metode pembelajaran dapat mengatasi masalah yang terjadi di kelas?	Iya bisa. Tapi tidak selalu berhasil Mbak. Mungkin efektif hanya dalam hitungan menit.
6	Pernahkah Ibu menggunakan strategi <i>active learning</i> teknik kuis tim?	Belum pernah.
7	Apa yang Ibu ketahui tentang teknik kuis tim?	Belum tahu, karena memang belum pernah menerapkan di kelas.

Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Guru Pada Siklus I

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PADA SIKLUS I

No.	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim?	Siswa masih tampak bingung dalam menerapkan teknik kuis tim. Hal ini terlihat pada saat siswa membuat soal, memanfaatkan waktu untuk memahami materi maupun saat kuis dilaksanakan.
2	Adakah kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan strategi <i>active learning</i> teknik kuis tim?	Ada. Siswa dapat bekerja sama dengan teman satu tim dalam penyiapan soal kuis maupun saat kuis. Selain itu, sesi pemahaman materi membuat siswa mau tidak mau harus membaca. Ini bagus, karena lama-kelamaan minat membaca siswa juga akan tumbuh.
3	Apakah siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar menggunakan teknik ini?	Masih kurang. Karena siswa juga belum terlalu paham dengan prosedurnya, apalagi saat pertemuan pertama. Masih banyak anggota tim yang tidak mau belajar dengan teman satu tim. Selain itu, masih banyak siswa yang masih sibuk dengan urusannya sendiri dan tidak menghiraukan pelaksanaan pembelajaran.
4	Adakah kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan teknik kuis tim?	Siswa masih kebingungan dalam mengikuti prosedur kuis tim. Kemudian kegiatan dalam setiap segmen kurang efektif. Dalam setiap segmen, setiap tim rata-rata menghabiskan waktu sekitar 10-12 menit dalam membuat soal. Tentu waktu tersebut terlalu lama bagi tim yang bertugas memahami materi tim membuat soal. Sehingga sebagian besar anggota tim lain tidak sabar menunggu pelaksanaan kuis, dan justru menggunakan kelebihan waktu tersebut untuk sekedar bersenda gurau dengan teman.
5	Bagaimana jika penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan juga belum tercapai?	Iya, sebaiknya dilanjutkan sampai berhasil. Semoga di siklus selanjutnya pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi.
6	Apa yang sebaiknya diperbaiki untuk melanjutkan ke siklus II?	Saat pembuatan soal saja. Sebaiknya, seluruh tim diberikan kesempatan untuk membuat soal secara serempak. Tidak hanya satu tim saja dalam setiap segmen. Jadi saat semua tim sudah selesai membuat soal, barulah segmen kuis dimulai.

Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Guru Pada Siklus II

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SAAT SIKLUS II

No.	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim?	Pada siklus II ini, siswa sudah lebih bisa menyesuaikan diri dengan teknik kuis tim. Siswa juga bisa lebih tenang dan segera mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Sebagian besar sudah bisa bekerjasama dengan teman satu tim, intinya sudah bisa berbagi tugas dalam setiap sesi teknik kuis tim.
2	Adakah kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan strategi <i>active learning</i> teknik kuis tim pada siklus ini?	Setelah kegiatannya mengalami perubahan dari siklus I, siswa lebih bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran. Siswa sudah tahu kapan waktu untuk berdiskusi dan kapan waktu untuk berpikir. Kondisi kelas juga sudah kondusif. Siswa juga semakin tekun membaca karena mereka merasa perlu agar dapat menjawab dan memenangkan kuis. Siswa juga lebih mandiri dan berani berpendapat saat diskusi kelompok ataupun saat kuis.
3	Apakah siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar menggunakan teknik ini?	Iya, sudah bisa lebih berkonsentrasi sekarang.
4	Adakah kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan teknik kuis tim?	Ada siswa yang masih harus diingatkan agar dapat belajar dengan teman satu tim seperti apa yang diharapkan. Ada pula siswa yang memang termasuk siswa kurang pandai, yang masih takut untuk menjawab soal kuis.
5	Bagaimana jika penelitian ini dihentikan, karena indikator keberhasilan sudah tercapai?	Iya, kalau memang demikian dicukupkan saja. Karena memang sudah cukup mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa.

Lampiran 13. Kekurangan Siklus I dan Rencana Tindakan Siklus II

KEKURANGAN SIKLUS I DAN RENCANA TINDAKAN SIKLUS II

No.	Kekurangan	Rencana Tindakan
1	Setiap tim membuat soal kuis dengan waktu yang melampaui batas yang telah ditentukan sebelumnya.	Guru memperpanjang waktu pembuatan soal dari 5 menit menjadi 10 menit. Selain itu, seluruh tim diberikan kesempatan untuk membuat soal kuis secara serempak, tidak satu per satu seperti siklus I.
2	Sebagian besar siswa menggunakan sisa waktu membaca untuk sekedar bergurau dan berbuat gaduh.	Dalam setiap segmen kuis, guru memberikan waktu 5 menit bagi seluruh tim untuk memahami materi. Jika waktu tersisa, siswa dimotivasi agar dapat mengatur strategi dalam menjawab kuis nantinya.
3	Seluruh anggota tim belum bekerja sama dengan baik saat berdiskusi dan menyiapkan soal kuis.	Guru memotivasi siswa agar saling membantu dalam menyiapkan soal, 1 anak diwajibkan untuk mengusulkan satu soal, serta mengadakan pembagian tugas.
4	Siswa masih belum dapat membuat soal yang berbentuk tes jawaban singkat, dikarenakan guru belum memberi contoh.	Sebelum siswa membuat soal kuis, guru memberikan contoh soal yang harus siswa buat secara lisan. Bimbingan juga diberikan saat guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa.
5	Kolom penulisan soal kuis terlalu kecil, sehingga banyak tim yang menuliskan soal di luar kolom	Guru memperlebar kolom penulisan soal kuis pada Lembar Kerja Siswa.
6	Siswa belum bergantian dalam menjawab soal kuis yang diberikan	Guru mengingatkan agar siswa saling berbagi kesempatan dalam menjawab soal. Jika ada teman yang memang tidak dapat menjawab, maka teman satu tim wajib membantu.
7	Siswa masih tampak ragu dan kurang percaya diri baik dalam membaca atau pun menjawab soal kuis.	Siswa dimotivasi agar tidak ragu dalam membaca ataupun menjawab soal.

Lampiran 14. Contoh Soal Yang Dibuat Siswa Untuk Kuis Tim



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
"PERKEMBANGAN TEKNOLOGI"

Pembagian Materi

No.	Materi
1	Teknologi Produksi Pangan
2	Teknologi Produksi Sandang
3	Teknologi Komunikasi Lisan
4	Teknologi Komunikasi Tertulis
5	Teknologi Komunikasi Isyarat
6	Teknologi Transportasi Air dan Udara

Prosedur:

1. Baca dan pahamilah materi ajar "Perkembangan Teknologi"!
2. Susunlah 5 butir soal kuis berdasarkan materi ajar yang diperoleh kelompokmu!
3. Tulislah soal kuis yang kalian buat pada tabel yang tersedia!
4. Tulis pula kunci jawaban dari soal kuis yang telah kalian buat!
5. Kerjakan secara berkelompok!

SOAL KUIS TIM

No.	Soal Kuis	Kunci Jawaban
1	Yang termasuk Kebutuhan Sandang adalah.....	Pakaian
2	Pembuatan kain pada zaman dahulu menggunakan.....	alat tenun
3	alat tenun terbuat dari.....	kayu
4	Bahan pewarna kain tradisional biasanya berasal dari.....	kult pohon / daun tanaman
5	Pabrik terstil adalah.....	Industri yg menghasilkan pakaian

Anggota Tim: 7

Nama : 1. Arya..... 4. Tegar.....
2. Anas..... 5.....
3. Iqas.....

Lampiran 15. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN KONSULTASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.

NIP : 19800811 200604 1 002

Keahlian : 1. Perkembangan Peserta Didik

2. Bimbingan Konseling Sekolah Dasar

menerangkan bahwa instrumen Skala Konsentrasi Belajar dan Lembar Observasi

Konsentrasi Belajar yang dikembangkan oleh:

Nama : Rifninda Nur Linasari

NIM : 11108241124

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah diperiksa dan memenuhi syarat yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Model *Active Learning* Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”, sehingga dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Validator,

Agung Hastomo, M.Pd.
NIP. 19800811 200604 1 002

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Felp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295.344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2769 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 April 2015

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rinienda Nur Linasari
NIM : 11108241127
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tegalsari RT. 03/RW.23, Trimulyo, Sleman. Sleman. Yogyakarta 55513

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Sidomulyo, Sleman, Yogyakarta
Subjek : Siswa Kelas IV SD
Obyek : Konsentrasi Belajar Melalui Strategi Active Learning Teknik Kuis Tim
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Active Learning Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Sleman

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 1730 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1697/2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 23 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada : RIFNINDA NUR LINASARI

Nama : 11108241127

No.Mhs/NIM/NIP/NIK : S1

Program/Tingkat : Universitas Negeri Yogyakarta

Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta

Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Tegalsari Trimulyo Sleman

Alamat Rumah : 087738432558

No. Telp / HP : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul

Untuk : MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK KUIS TIM DI SD NEGERI SIDOMULYO SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi : SDN Sidomulyo Trimulyo Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 April 2015 s/d 23 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 23 April 2015
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

P. MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Sidomulyo Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOMULYO
Alamat : Sidomulyo, Trimulyo, Sleman Kode Pos : 55513 Telp : (0274) 4361517

SURAT KETERANGAN
No : 190 /SDMY/S.Ket/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasiyam, S.Pd. SD
NIP : 19610722 198201 2 005
Pangkat / Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sidomulyo, Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RIFNINDA NUR LINASARI
No. Mhs : 11108241127
Jurusan/Fakultas : PGSD / Fakultas Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah mengadakan Penelitian PTK dengan judul “ **MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK KUIS TIM DI SD NEGERI SIDOMULYO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**” di SD Negeri Sidomulyo, Trimulyo, Sleman selama 3 bulan mulai tanggal 23 April 2015 s/d 10 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

